

**PERAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA
SISWA MTsN 2 MOJOKERTO**

SKRIPSI

**OLEH
NUR WULANSARI
NIM. 17130020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR LOGO



**PERAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA
SISWA MTsN 2 MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Nur Wulansari

NIM. 17130020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa MTsN 2 Mojokerto**” oleh **Nur Wulansari** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 28 Juni 2024.

Pembimbing,



Kusumadyahdewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa MTsN 2 Mojokerto" oleh Nur Wulansari ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

Dewan Penguji


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003


Ketua Penguji

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012


Penguji

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005


Sekretaris

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Mur Ali, M.Pd
NIP. 19650031998031002

Kusumadyahdewi, M.AB

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Wulansari

Malang, 15 Juni 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Wulansari

NIM : 17130020

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa MTsN 2 Mojokerto

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Kusumadyahdewi, M.AB

NIP. 197201022014112005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Wulansari

NIM : 17130020

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada
Siswa MTsN 2 Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demiikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2024

Hormat Saya,



Nur Wulansari

NIM. 17130020

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya berharap

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya sebagian *success stories*-nya saja. Jadi, berjuanglah untuk dirimu sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”

“*It will Pass, everything you’ve gone through it will pass*”

(Rachel Venny)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai bimbingan, semangat dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Iskandar dan Ibu Khusnul Khotimah yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar di setiap proses yang dilalui, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis disetiap langkah.
2. Saudara kandung saya Irwanto, Khotimatul Fohruza dan Ainayya Fathiyaturrahma terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat, kakak ku dan adik-adikku.
3. Ibu Kusumadyahdewi, M.AB selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik, saran, dan selalu meluangkan waktunya disela-sela kesibukan. Menjadi salah satu anak bimbingan ibu merupakan nikmat yang saya syukurkan.
4. Teruntuk teman-teman P.IPS angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih selalu memberikan motivasi semangat, dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada segala hal menyakitkan dan menyenangkan yang saya dapatkan sejak awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan. Terimakasih telah membawa saya menjadi pribadi yang jauh lebih baik ditengah cobaan yang diberikan.
6. Terakhir kepada Nur Wulansari, Terima kasih dan apresiasi terbesar saya. Saya dedikasikan kepada diri saya sendiri yang telah bertanggung jawab menyelesaikan jalan yang telah saya mulai di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih telah berusaha dan tidak pernah menyerah di tengah proses yang tidak mudah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa MTsN 2 Mojokerto”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA Selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Kusumadyahdewi, M.AB selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap keluarga besar MTsN 2 Mojokerto yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.

6. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 11 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| LEMBAR SAMPUL..... | i |
| LEMBAR LOGO | ii |
| LEMBAR PENGAJUAN..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vii |
| LEMBAR MOTTO | viii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| ABSTRACT..... | xix |
| تجريدي..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Batasan Masalah | 7 |
| E. Tujuan penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Orisinalitas Penelitian | 8 |
| H. Definisi Istilah..... | 12 |
| I. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| A. Kajian Teori..... | 15 |
| B. Perspektif Teori dalam Islam | 28 |

| | | |
|---|--|----|
| C. | Kerangka Berpikir..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 33 |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian | 33 |
| B. | Lokasi Penelitian..... | 33 |
| C. | Subjek Penelitian | 33 |
| D. | Data dan Sumber Data | 34 |
| E. | Instrumen Penelitian | 35 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| G. | Pengecekan Keabsahan Data | 41 |
| H. | Analisis Data..... | 42 |
| I. | Prosedur Penelitian | 44 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN..... | | 47 |
| A. | Gambaran Umum Tentang..... | 47 |
| 1. | Identitas Sekolah..... | 47 |
| 2. | Visi Misi..... | 47 |
| B. | Paparan Data Penelitian | 48 |
| 1. | Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial | 48 |
| 2. | Faktor Pendukung dan Penghambat..... | 65 |
| BAB V PEMBAHASAN | | 69 |
| A. | Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa | 69 |
| B. | Faktor Pendukung dan Penghambat..... | 77 |
| BAB VI PENUTUP | | 84 |
| A. | Kesimpulan | 84 |
| B. | Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 87 |
| LAMPIRAN..... | | 92 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian | 10 |
| Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru dan Siswa..... | 36 |
| Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Sikap Sosial | 37 |
| Tabel 3. 3 Subyek Wawancara Sikap Sosial..... | 39 |
| Tabel 3. 4 Daftar Informan Penelitian..... | 40 |
| Tabel 4. 1 RPP Kegiatan Pendahuluan..... | 50 |
| Tabel 4. 2 Kegiatan Inti..... | 51 |
| Tabel 4. 3 RPP Kegiatan Penutup | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Survey | 93 |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian..... | 94 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | 95 |
| Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Skripsi | 95 |
| Lampiran 5 Pedoman Wawancara Struktural Guru..... | 97 |
| Lampiran 6 Transkrip wawancara Guru IPS..... | 98 |
| Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan siswa | 100 |
| Lampiran 8 Transkrip wawancara dengan Siswa..... | 101 |
| Lampiran 9 Foto Dokumentasi Penelitian..... | 106 |
| Lampiran 10 RPP | 107 |
| Lampiran 11 Biodata Mahasiswa | 118 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir | 32 |
|-------------------------------------|----|

ABSTRAK

Wulansari, Nur. 2024. Peran Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa MTsN 2 Mojokerto. Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Kusumadyadewi M.AB

Kata Kunci: Peran Guru IPS, Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan salah satu sikap yang paling penting ditanamkan kepada siswa dengan tujuan untuk membangun karakter siswa menjadi lebih baik. Sikap sosial adalah kebiasaan individu untuk dapat merespon dan bertindak laku dalam lingkungan sosialnya. Penanaman sikap sosial ini dapat dilakukan dengan andil peran guru melalui proses pembelajaran disekolah yang di integrasikan dengan mata pelajaran IPS. Maka dari itu peran guru di sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan aspek apapun terutama sikap sosial sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto. 2) Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto.

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa MTsN 2 Mojokerto. Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah penelitian atau analisa data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada dan berupa deskripsi atau gambaran terkait peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa MTsN 2 Mojokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru IPS di MTsN 2 Mojokerto dalam menanamkan sikap sosial siswa dituangkan dalam proses pembelajaran IPS dengan menghubungkan materi “Interaksi Sosial” dan kegiatan sosial disekolah . Kemudian selanjutnya melalui tahap perencanaan guru merancang rancangan pembelajaran yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, setelah tahap perencanaan guru melakukan pembiasaan dalam proses menanamkan sikap sosial siswa dengan pembiasaan mencontohkan sikap-sikap sosial yang baik. Kemudian peran guru disini juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan demonstrator. 2) Faktor pendorong yaitu, kebijakan sekolah, rasa disiplin guru, dan siswa. Sedangkan factor penghambatnya yaitu siswa yang acuh pada pentingnya sikap sosial serta membutuhkan waktu yang lama untuk menanamkan sikap sosial siswa.

ABSTRACT

Wulansari, Nur. 2024. The Role of Social Studies Teachers In Instilling Social Attitudes in Students of MTsN 2 Mojokerto. Thesis, Department of Social Studies Education, Faculty of Teacher Training and Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Advisor: Kusumadyahdewi, M.AB

Keyword: *Role of social studies teacher, Social Attitude*

Social attitude is one of the most important attitudes to be instilled in students with the aim of buiding students' character for the better. Social attitudes are individual habits to be able to respond and behave in their social environment. The cultivation of social attitudes can be done with the role of the teachers through the learning process at school which is integrated with social studies subjects. Therefore the role of teachers in schools is very important in improving any respect, especially social attitudes themselves.

This study aims to describe: 1) To determine the role of social studies teachers in instilling social attitudes in students of MTsN 2 Mojokerto 2) To find out the supporting and inhibiting factors in instilling social attitudes in students of MTsN 2 Mojokerto.

The approach in this research is descriptive qualitative. With the research subjects are teachers and students of MTsN 2 Mojokerto. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Then the researchers used the Miles and Huberman model with research steps or data analysis carried out by data reduction, data presentation, and data verification methods. The conclusion of qualitative research is a new finding that does not yet exist and is in the form of a description or description related to the role of teachers in instilling social attitudes of MTsN 2 Mojokerto students.

The results of this study show that: 1) The role of social studies teachers at MTsN 2 Mojokerto in instilling social attitudes of students poured into the learning process of social studies by connecting the material "Social Interaction" and social activities at school. Then further through the planning stage the teacher designs a learning plan that aims to make learning activities become more directed, after the planning stage the teacher performs habituation in the process of instilling social attitudes of students with habituation modeling good social attitudes. Then the teacher's role here is also as a facilitator, guide, and demonstrator. 2) The driving factors are school policy, sense of discipline of teachers, and students. While the inhibiting factor is students who are indifferent to the importance of social attitudes and require a long time to instill students' social attitudes

تجريدي

وولانساري ، نور. 2024. دور معلمي الدراسات الاجتماعية في غرس المواقف الاجتماعية لدى طلاب مدرسة تساناوية نيجيري 2 موجوكيرتو. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: كوسوماديبوي

الكلمات المفتاحية: دور معلمي الدراسات الاجتماعية, المواقف الاجتماعية

الاتجاهات الاجتماعية هي واحدة من أهم المواقف التي تغرسها في الطلاب بهدف بناء شخصية الطلاب ليكونوا أفضل. المواقف الاجتماعية هي عادات الأفراد ليكونوا قادرين على الاستجابة والتصرف في بيئتهم الاجتماعية. يمكن تنمية هذا الموقف الاجتماعي من خلال المساهمة في دور المعلمين من خلال عملية التعلم في المدارس التي تتكامل مع مواد الدراسات الاجتماعية.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف: (1) معرفة دور معلمي الدراسات الاجتماعية في غرس الاتجاهات الاجتماعية لدى طلاب مدرسة تساناويا نيجيري دوا موجوكيرتو. (2) معرفة العوامل الدافعة والمثبطة في غرس الاتجاهات الاجتماعية لدى طلاب مدرسة تساناويا نيجيري 2 موجوكيرتو.

منهج هذه الدراسة وصفي نوعي. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. من خلال خطوات البحث أو تحليل البيانات، يتم تنفيذها من خلال طرق تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) دور معلمي الدراسات الاجتماعية في مدرسة تساناويا نيجيري 2 موجوكيرتو في غرس الاتجاهات الاجتماعية للطلاب في عملية التعلم مع مادة "التفاعل الاجتماعي" والأنشطة الاجتماعية في المدرسة. (2) العوامل الدافعة، وهي سياسات المدرسة، وشعور المعلمين بالانضباط، والطلاب. وفي الوقت نفسه، فإن العامل المثبط هو الطلاب الذين لا يبالون بأهمية المواقف الاجتماعية ويستغرقون وقتاً طويلاً لغرس المواقف الاجتماعية للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab dalam hal membentuk watak, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan. Selain itu pendidikan juga penting untuk membentuk karakter sosial siswa. Sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 ayat tentang Sistem Pendidikan Nasional¹.

Salah satu unsur utama dalam berjalannya pendidikan dimanapun khususnya disekolah, sangatlah penting untuk memperhatikan proses pembelajaran baik secara akademik maupun non akademik. Sistem pendidikan disekolah harus mampu memberikan arahan serta kegiatan yang mendukung peserta didik untuk mencapai prestasi dan bentuk-bentuk capaian lainnya seperti peningkatan kompetensi intelektual hingga sosial. Berkaitan proses belajar mengajar tersebut, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Karena pengajar termasuk guru hingga siswa yang diberi amanah menjalankan program kegiatan disekolah memiliki tanggung jawab utama yang mempengaruhi seluruh

¹ Dwianti, "Pengaruh Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Peserta didik", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7:4 (2001).

usaha kependidikan. Maka dari itu peran guru disekolah sangatlah penting dalam meningkatkan aspek apapun terutama sikap sosial sendiri.

Seorang guru dan pembina dapat membuat perkembangan kepada peserta didik dalam berbagai hal. Melalui tehnik-tehnik dan metode-metode yang menyenangkan, dengan pola belajar menghafal, meniru dan mempraktekkan pelajaran². Disinilah peran lembaga pendidikan, terlebih lagi seluruh aspek pendidikan baik intrasekolah maupun ektrasekolah untuk mengarahkan dan memfasilitasi pembentukan perkembangan siswa yang sudah mulai beranjak remaja. Tidak hanya peran lembaga saja, guru pun juga mempunyai peran yang penting. Begitupun juga siswa, harus berkesinambungan antara guru dengan siswa.

Melalui proses pendidikan di dalam sekolah maupun diluar sekolah, diharapkan siswa memiliki bekal keterampilan sosial yang kuat. Hal ini dikarenakan, ada banyak masalah yang berkaitan dengan sikap sosial siswa yang membuat merosotnya sikap sosial siswa sehingga menjadi sebuah kajian penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Yakni masalah remaja seperti merosotnya moralitas, kurangnya sikap disiplin siswa, kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya sikap toleransi antar sesama siswa, berkurangnya rasa tanggung jawab serta acuh terhadap sikap bersosial. Untuk itulah perlu pembinaan atau penanaman sikap sosial disekolah. Pembinaan ini perlu peran guru dalam

² Usman dan Maryam, "Peran Guru dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Yaqin dalam Menanamkan Nilai Keislaman Santri di Madrasah Aliyah No.1 Atapange Kabupaten Wajo", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 12:1 (2021), hal.34-39.

prosesnya. Hanya dengan pembinaan sikap sosial pada siswa yang akan membuat siswa itu mempunyai sikap sosial yang baik.

Penanaman sikap sosial suatu cara dalam membentuk sikap manusia bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, dengan dalih seseorang akan mempunyai sikap sosial yang baik. Sikap sosial sangatlah penting bagi peserta didik atau siswa. Pentingnya penanaman sikap sosial bagi peserta didik selain guna memenuhi tujuan dari lembaga pendidikan itu sendiri, juga berguna bagi bekal mereka dimasa depan. Perkembangan kondisi sosial pada remaja terjadi secara paralel dengan perkembangan kognitif dan emosian mereka³. Banyak penelitian yang sudah dilakukan dan dibuktikan para Ahli psikologi yang membuktikan dimana individu yang kuat secara mental dan sosial akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan yang dicapai oleh siswa yang cenderung bermental negatif dalam situasi belajar yang sama⁴.

Remaja sendiri merupakan masa peralihan dari anak-anak ke remaja yang didalamnya terdapat beberapa aspek diantaranya aspek biologi, kognitif dan perubahan sosial. Monks berkata dalam masa tersebut ada tiga pengelompokkan, yaitu:

- a. Remaja awal (usia 12-15 tahun)
- b. Remaja pertengahan (usia 15-18 tahun)
- c. Remaja akhir (usia 18-21 tahun)

³ Aprilyani, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Padang: Get Press Indonesia, 2023, hal.13

⁴ Zuhdiyah, *Bunga Rampai: Integrasi Psikologi Islam*, Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2023, hal 31

Seperti yang sudah diungkapkan diatas, Fase remaja adalah fase yang sangat penting bagi setiap individu untuk membentuk kepribadiannya, pada masa ini remaja mulai mengenali dirinya, mulai mengenali lingkungan disekitarnya oleh karenanya disinilah orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadiannya. Orang tua pasti akan memberikan penanaman sikap yang baik dirumah. Begitupun dengan guru disekolah juga akan memberikan penanaman sikap yang baik yang diajarkan mealui pembelajaran setiap hari disekolah. Ketika guru dan siswa memiliki interaksi yang positif maka akan membantu dalam proses penanaman sikap sehingga menjadi lebih optimal.

Sebagai remaja di fase awal, tentunya para guru berkewajiban untuk membimbing dan terus menerus mengupayakan penanaman sikap sosial siswa agar mampu melewati perubahan waktu dimana sekarang sudah masuk dalam zaman Era Globalisasi. Sekarang era globalisasi punya peran besar dalam masyarakat yang membawa masyarakat atau kehidupan sosial masyarakat bisa ber nilai positif maupun negatif didalam tingkah lakunya⁵. Usaha penanaman untuk membantu meningkatkan sikap sosial remaja perlu dijadikan perhatian dengan seksama dalam lembaga pendidikan. Melalui sikap sosial yang berkembang, remaja akan terhindar dari berbagai hal negatif yang sering muncul akhir-akhir ini. Karena kemampuan bersosial merupakan tujuan dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh⁶.

⁵ Hasan, "Peran Tokoh Adat Dalam Melestraikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah", *Jurnal Ilmiah Society* Vol.2, No.1, (2022), hal.11.

⁶ Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2023, hal 31

Salah satu ciri dari sikap sosial remaja diantaranya adalah kesadaran tentang keberadaan dirinya dilingkungan sekitarnya. Berikutnya adalah kesadaran tentang tanggung jawab dirinya terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Dalam kenyataannya sikap sosial dalam diri siswa dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya yakni factor lingkungan baik dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan rumah. Apabila lingkungan sosial memfasilitasinya dengan baik dan benar, maka penanaman sikap dapat berkembang dengan baik. Begitupun sebaliknya jika tidak maka akan berdampak negative⁷.

Maka dari itu, penanaman sikap sosial siswa disekolah sangat penting dilakukan. Dalam kurikulum 2013 dibagikan aspek sikap yaitu: Percaya diri, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli dan sopan santun. Dari sinilah pentingnya peran guru agar menjadi sarana untuk membentuk karakter individu berketerampilan sosial. Dalam observasi peneliti pada siswa di MTsN 2 Mojokerto dimana tempat ini akan menjadi lokasi penelitian nantinya, terdapat berbagai fenomena baik dari dalam sekolah maupun diluar sekolah. Seperti meningkatnya kenakalan di dalam lingkungan luar sekolah, penuturan bahasa dan bicara yang buruk, berkurangnya rasa hormat terhadap guru, kurangnya sikap rasa bersosialisasi, rasa hormat kepada orang tua semakin rendah, tanggung jawab terhadap diri sendiri semakin rendah, ketidakjujuran, adanya rasa curiga dan bencian diantara sesama. Sedangkan dari segi eksternal sekolah, siswa masih dalam proses pencarian jati diri dan mencari rasa percaya diri dalam dirinya. Serta beberapa siswa masih belum sadar tentang pentingnya nilai-nilai

⁷ Septiani & Djuhan, "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS", *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.1, No.1, (2021), hal.61-78.

sosial seperti tidak disiplin, kurangnya rasa ingin membantu terhadap rekan/teman yang lain dan lain lain.

Dari pihak sekolah sendiri telah melakukan beberapa dukungan dalam fase penanaman sikap sosial siswa seperti peningkatan proses pembelajaran di kelas melalui peran guru IPS. Guru IPS tersebut menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada pembelajaran IPS dengan cara memberikan penjelasan atau kegiatan yang berkaitan dengan sikap sosial. IPS dianggap mempunyai makna tersendiri dalam penanaman sikap sosial. Pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan penanaman sikap sosial terhadap siswa. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mengartikan sikap sosial adalah sikap yang menunjukkan perilaku percaya diri, peduli, disiplin, jujur dan santun dalam berinteraksi dengan guru teman dan keluarga⁸. Maka dari itu, berdasarkan fenomena yang ada tentang pentingnya peran guru IPS dalam penanaman sikap sosial remaja, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai, “Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Siswa MTsN 2 Mojokerto.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VII D MTsN 2 Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸ Rismayani, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS”, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol.4, No.1, (2020), hal.8.

1. Bagaimanakah peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto?

D. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini adalah guru IPS dan siswa kelas VII D pada semester genap tahun 2023/2024 di MTsN 2 Mojokerto.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penanaman sikap sosial melalui guru IPS kepada siswa dan bisa digunakan di dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk memberikan ide atau gagasan para guru agar memperhatikan kemampuan sikap sosial siswa dalam belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dan siswa yang baik dengan membentuk sikap sosial yang tinggi.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar khususnya pada guru pembelajaran IPS dengan memanfaatkan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Siswa

Harapannya kemampuan siswa khususnya sikap sosial semakin berkembang dan membentuk siswa yang berkualitas.

d. Bagi Penulis

Agar peneliti mendapatkan pengalaman langsung di bidang pendidikan khususnya penelitian lapangan selama proses pembelajaran dan dampaknya terhadap sikap sosial siswa.

G. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian, maka perlu adanya perbandingan dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya apakah ada persamaan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu:

Pertama, Penelitian oleh Rita Prihartini dengan judul *“Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMP Negeri Cigandamekar Kabupaten Kuningan”* (Skripsi). 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru mata pelajaran IPS dalam membentuk karakter sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru disekolah yakni guru sebagai teladan atau contoh dalam menanamkan sikap sosial kepada siswanya.

Kedua, penelitian oleh Gabella Agis Sabrina dengan judul "*Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Di MIN 11 Bandar Lampung*". (Skripsi). 2023. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik di MIN 11 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, apabila sikap sosial guru baik maka baik pula sikap sosial siswa tersebut.

Ketiga, Penelitian oleh Fitriani yang berjudul "*Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan*". (Skripsi) 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS yang dilakukan disekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui pembelajaran IPS guru dapat menanamkan sikap sosial siswa.

Keempat, Penelitian oleh Fitrotul Istiqomah berjudul "*Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Melalui Budaya Sekolah Di MTs Walisongo Sugihwaras Bojonegoro*". (Skripsi) 2023. Penelitian ini bertujuan

untuk menggali informasi tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa melalui budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter sosial siswa dapat dibentuk melalui budaya yang ada disekolah dan peran guru disekolah tersebut.

Kelima, Penelitian oleh Umi Widiyani, dengan judul “*Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Empati dan Kepedulian Sosial Kelas XI SMAN 1 Slahung Ponorogo*”. (Skripsi) 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam menanamkan kepedulian sosial siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru IPS dalam menanamkan kepedulian sosial siswa bergerak sebagai pengarah dimana guru mengajak siswa agar berbaur dengan siswa lain sehingga nantinya akan muncul rasa kepedulian tersebut.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Rita Prihartini “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMP Negeri Cigandamekar Kabupaten | Sama-sama meneliti tentang peran guru IPS dalam aspek sosial | Fokus peneliti pada sikap sosial yang sudah ditentukan indikatornya. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial |

| No | Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|--|--|--|
| | Kuningan". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. 2015 | | | di SMP Cigandamekar |
| 2 | Gabella Agis Sabrina "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Di MIN 11 Bandar Lampung". Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2023 | Sama-sama meneliti tentang peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa | Tempat penelitiannya dan informan utamanya berbeda. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa |
| 3 | Fitriani "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa MTs Yayasan Pendidikan Qur'an Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021 | Sama-sama meneliti peran guru dalam menanamkan sikap sosial | Penelitian ini difokuskan kepada guru IPS bukan melalui pembelajaran IPS | Penelitian ini terfokus pada penanaman sikap melalui pembelajaran IPS saja. |
| 4 | Fitrotul Istiqomah "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Melalui Budaya Sekolah | Sama-sama focus meneliti peran Guru IPS | Perbedaan terletak pada focus penelitiannya, serta informan dan tempat penelitian. | Terfokus pada pembentukan karakter sosial siswa melalui budaya sekolah |

| No | Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|--|---|--|
| | Di MTs Walisongo Sugihwaras Bojonegoro”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2023 | | | |
| 5 | Umi Widiyani “Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Empati Dan Kepedulian Sosial Kelas XI SMAN 1 Slahung Ponorogo”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2022 | Sama-sama meneliti tentang peran guru dalam aspek sosial | Fokus peneliti hanya pada peran guru dalam menanamkan sikap sosial yang sudah ditentukan indicator sikap sosialnya | Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui peran guru IPS dalam menanamkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa |

H. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian

1. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas mendidik siswanya dengan cara mentransfer ilmu melalui pembelajaran yang kemudian akan di contoh dan ditiru oleh siswanya.

2. IPS

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sehingga pembelajaran IPS adalah bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial (*social attitude*) adalah predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Jadi dapat disimpulkan sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada⁹.

I. Sistematika Penulisan

Bab 1

Pada bagian ini, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

⁹ Rismayani, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol.4, No.1, (2020), hal.8.

Bab 2

Pada bagian ini, terdiri dari kajian teori, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berpikir.

Bab 3

Pada bagian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab 4

Pada bagian ini terdiri dari paparan data, hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab 5

Pada bagian ini terdiri pembahasan dari hasil paparan data peneliti.

Bab 6

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas mendidik siswanya dengan cara mentransfer ilmu melalui pembelajaran yang kemudian akan di contoh dan ditiru oleh siswanya bisa juga diartikan sebagai seorang pendidik professional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Terdapat pada pendidikan formal maupun non formal mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas maupun sampai ke perguruan tinggi. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar ataupun pengajaran masih memegang peranan penting. Karena peranan guru itu sendiri dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun seperti robot, mesin, computer sekalipun sudah di zaman modern¹⁰.

Sesuai dengan maknanya sebagai pendidik atau pembimbing maka dari itu diperlukan peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam interaksinya nanti. Sehingga dalam proses pembelajaran nanti peran guru menjadi kunci utama untuk menanamkan sikap sosial kepada siswanya.

Selain itu, guru juga mempunyai beberapa peranan yakni:

¹⁰ Suherman Aris. Dkk, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan IPS (P.IPS)* (Cirebon:STAIN Press,2008), hal.55.

a. Guru sebagai fasilitator

Dapat diartikan bahwa guru berkewajiban untuk memfasilitasi siswanya dalam kegiatan belajar mengajar yaitu seperti menyediakan media serta perangkat pembelajaran.

b. Guru sebagai demonstrator

Dalam hal ini guru berperan untuk memberikan cerminan sikap-sikap yang baik yang menjadi acuan siswa untuk juga dapat menerima atau menirunya.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai seorang guru, guru perlu memberikan contoh dan mengaplikasikannya dengan perilaku yang terpuji dalam proses pembelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat menirunya

d. Guru sebagai evaluator

Guru dapat memberikan evaluasi yang tepat dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar, yang dapat membantu mengembangkan sikap sosial siswa.

2. Pembelajaran IPS MTs

Kajian teori mengenai pembelajaran IPS meliputi pengertian strategi pembelajaran IPS dan penanaman sikap sosial pada pembelajaran IPS¹¹.

Berkenaan dengan mata pelajaran IPS maka, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup bersosial yang

¹¹ Suyanti, "Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Karakter Sebagai Upaya Membangun Ketrampilan Sosial Mahasiswa", *SOSIO DIDAKTITA: Social Science Education Journal*, Vol.7, No.2, 128-138 (2020).

berlandaskan pada aspek ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi. Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu ilmu dalam dunia pendidikan yang mencakup pada ilmu sejarah, ekonomi, ketatanegaraan, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang diajarkan pada pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi¹². Mackenzie berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bukan hanya mempelajari dalam segi pendidikan di sekolah namun, ilmu ini mempelajari seluruh bidang keilmuan yang berhubungan dengan manusia dalam segi sosial dengan kata lain ilmu yang mempelajari tentang sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat¹³. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian akademik yang dilahirkan dari pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang praktik pendidikan.

Keterlibatan kelompok masyarakat yang berkeinginan untuk mengembangkan pengetahuan manusia dan sosial yang dikondisikan secara psikologis untuk tujuan pendidikan memunculkan studi sosial. Jadi IPS di sini merupakan perpaduan antara ilmu pendidikan dan ilmu manusia dan sosial untuk melayani pengajaran program tingkat sekolah. Ilmu-ilmu sosial tidak mengembangkan ilmu-ilmu sosial seperti yang dilakukan oleh para ahli ilmu sosial, tetapi pada tataran praktis pengajaran ilmu-ilmu sosial, baik secara holistik, integratif (whole-integrated), maupun secara terpisah (interdisipliner) untuk tujuan pendidikan di tingkat tingkat sekolah¹⁴.

¹² Nasution.Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta:Samudra Biru,2018), hal.31.

¹³ Akuba, "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, Vol.1,No.1, 21-26 (2023).

¹⁴ Kurniawan, "Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial:Strategi Memahami dan Perbaiki Kesalahan Konsep", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.9,No.1, 64-78 (2021).

Standart Kompetensi merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Standart Kompetensi adalah kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik dengan memperhatikan karakter dan kemampuan awal peserta didik serta ciri dari suatu mata pelajaran¹⁵.

Dimensi-dimensi pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama (sederajat) mencakup empat dimensi yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap, dan dimensi tindakan¹⁶. Dalam ke empat dimensi tersebut tentunya lebih mempermudah siswa untuk menerima materi pembelajaran dan sebagai sarana bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Standart Kompetensi pelajaran IPS pada tingkat SMP/MTS merupakan hal yang sangat penting sebab, dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Ruang lingkup pada pada jenjang pendidikan menengah pertama tentunya berbeda dengan SD, SMA, atau perguruan tinggi.

Dalam ruang lingkup pendidikan SMP/MTS kajian diperluas. Bahwa yang dipelajari meliputi substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang

¹⁵ Kemendikbud, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SD/MI* (2008), hal.55.

¹⁶ Nasution.Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta:Samudra Biru,2018), hal.31.

kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTS sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat karena, pada hakekatnya IPS merupakan ilmu yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kehidupan dalam bermasyarakat.

3. Sikap Sosial

a. Definisi Sikap Sosial

Sikap sosial yakni tindakan seseorang dalam berinteraksi di kehidupan bermasyarakat yang saling membantu dan menghargai. Yang perlu dikembangkan sebab dapat menciptakan Susana hidup yang nyaman, damai, rukun, dan tentram.¹⁷ Sikap sosial adalah tingkah laku seseorang dengan cara tertentu dan di lingkungan tertentu terhadap objek sosial.¹⁸ Sikap sosial yakni perilaku orang untuk hidup dalam bermasyarakat seperti saling berinteraksi, menghormati, dan saling membantu.¹⁹ Dapat juga didefinisikan sebagai suatu sikap yang lebih terarah kepada tujuan sosial, daripada sikap yang terarah kepada tujuan atau kepentingan pribadi.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan sikap sosial

¹⁷ Septiani B Djuhan, "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS", *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.1, No.1, (2021), hal.61.

¹⁸ Armo, "Hubungan Sikap Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah daar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender", *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11:1, (2019), hal.8.

¹⁹ Nirwana, "Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus", *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, Vol.1, No.1, (2020), hal.11.

²⁰ Aswandi Fitriana, "Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja Di Desa Mariotengga", *Indonsian Journal of Islamic Counseling*, 4:2, (2022), hal.8.

adalah kebiasaan individu untuk dapat merespon dan bertindak laku dalam lingkungan sosialnya.

b. Faktor yang mempengaruhi sikap sosial

Sikap sosial terjadi sebab adanya pengaruh. Sikap sosial terbentuk karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial yaitu: sekolah, norma, keluarga, agama, golongan dan adat istiadat.²¹ Sikap sosial dalam perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa pengaruh yakni lingkungan, norma dan grup. Hal tersebut berakibat menjadikan perbedaan antara sikap individu dengan individu yang lain berbeda yang diakibatkan oleh pengaruh lingkungan yang diterima.²² Oleh karenanya ada beberapa factor yang memengaruhi sikap sosial, yakni:

1) Faktor Internal

Faktor internal, yakni faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini menjadikan seseorang bisa menerima atau tidak terhadap pengaruh dari luar. Pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi perhatiannya. Misalnya siswa akan cenderung lebih memperhatikan guru yang bisa menyenangkan dirinya saat mengajar. Membuat dirinya senang dan berbahagia selama pembelajaran berlangsung.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yakni faktor yang ada di luar diri manusia itu sendiri. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok.

²¹ Iqbal M, "Dampak Game Online Terhadap Sikap Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, (2021).

²² Meyanti, "Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS", *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol.5, No-2, 107-106 (2021).

Misalnya: interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia seperti alat-alat komunikasi handphone contohnya. Hal tersebut dapat membuat sikap sosial anak berubah, karena kecenderungan bermain handphone yang bisa membawa sikap sosial menjadi buruk.

c. Ciri-Ciri Sikap Sosial

Menurut Walgito karakteristik khusus tentang sikap yang ada pada diri manusia meliputi: menggambarkan manusia dengan lingkungannya dimana manusia disini menggambarkan watak dan perilakunya sesuai dengan norma-norma, sedangkan lingkungan menggambarkan situasi dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat²³. Disebutkan juga oleh Purwanto ciri sikap yakni:²⁴

- 1) Bahwasannya sikap bukanlah bawaan dari lahir melainkan, kehidupan bersosial yang nyata dalam sehari-hari dan dapat ditanamkan melalui pendidikan
- 2) Melalui pendidikan dan pengetahuan dapat ditanamkan sikap-sikap yang baik sehingga kapan saja sikap dapat berubah melihat dari kondisi lingkungan pendidikan tersebut, walaupun dalam prosesnya lama.
- 3) Sikap berbeda dengan pengetahuan, dalam sikap ada faktor watak atau motivasi tersendiri.
- 4) Karakteristik sikap dapat berubah sesuai dengan lingkungan dan prosesnya.

²³ Arifin, *Psikologi Sosial*, Jawa Barat: CV. Pustaka Setia, 2015.

²⁴ Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- 5) Sikap berdasarkan atas perasaan dan kemauan seseorang secara bathiniyah, dan sikap dapat membedakan perilaku suatu individu dengan individu lainnya.

Menurut beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, sikap menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya serta sikap berasal dari kesadaran diri manusia itu sendiri dalam melakukan suatu tindakan. Karakteristik sikap dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan dengan point- point sebagai berikut:

- 1) Sikap bukan bawaan dari lahir
- 2) Sikap dapat berubah sesuai lingkungannya
- 3) Sikap berdasarkan atas perasaan seseorang dan didasari dengan keinginan untuk melakukan suatu tindakan.

Selain itu, menurut teori ahmadi dalam bukunya sikap juga terbagi menjadi dua:

1. Sikap positif, sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan sikap menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu berada.
2. Sikap negative, sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu itu bertempat tinggal.²⁵

²⁵ Abu Ahmadi, op.cit. h.166

d. Nilai-Nilai Sikap Sosial Siswa di Sekolah

Seorang siswa akan di nilai memiliki sikap sosial yang baik apabila siswa tersebut menunjukkan perilaku yang sesuai dengan indikator-indikator perilaku peserta didik. Dari ketujuh sikap sosial yang termuat untuk tingkat SMP/MTs, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada 5 indikator sikap sosial yang dijadikan sebagai focus penelitian yaitu sikap Percaya diri, sikap disiplin, kerjasama atau gotong royong, toleransi dan tanggung jawab.

1) Disiplin

Disiplin adalah salah satu sikap yang terbentuk dengan melalui proses yang panjang yang bisa dilakukan dilingkungan keluarga dan berlanjut dalam lingkungan pendidikan.²⁶ Selain itu, disiplin juga merupakan alat dan sarana untuk menciptakan, mengendalikan, dan membentuk perilaku seseorang yang berada dalam suatu lingkungan, atau kelompok.²⁷ Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu bermanfaat dan baik bagi diri, lingkungan, dan kelompok.²⁸ Sangatlah penting menanamkan sikap disiplin sejak dini oleh orang tua. Seperti contoh disiplin dalam keluarga, anak akan mempunyai sikap dan berlaku disiplin sejak dini apabila orang tua memberikan contoh disiplin

²⁶ Haninah, Purwadi, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak TK Selama Masa Pandemi Covid-19", *Healty Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, Vol.7, No-2, 87-93 (2021).

²⁷ Nisak HK, "Manajemen Pembelajaran Dan Disiplin Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa", *Jurnal Paradigma*, Vol.12, No-1, 56-66 (2021).

²⁸ Kumalasari, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *JJurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol.4, No-1, 99-109 (2018).

yang baik dan contoh tersebut akan membekas sampai ia dewasa, sehingga sikap disiplin tersebut ada dalam diri dan bisa tumbuh baik dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Sikap disiplin dalam lingkungan pendidikan dan dalam proses pembelajaran di kelas dapat ditunjukkan dengan datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan memperhatikan penjelasan guru.²⁹ Indikator sikap disiplin dalam lingkungan pendidikan adalah datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib dan memperhatikan penjelasan guru dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

2) Tanggung Jawab

Menurut Kemendiknas tanggung jawab adalah suatu sikap seseorang untuk melaksanakan kewajibannya, yang harus dilakukan baik kepada diri sendiri, lingkungan, masyarakat serta Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁰ Sedangkan arti tanggung jawab menurut Lickona berarti melaksanakan sebuah kewajiban di sekolah, keluarga, maupun di tempat bekerja dengan memberikan yang terbaik.³¹ Indikator sikap tanggung jawab yakni: menjalankan tugas individu dengan penuh tanggung jawab, tidak menyalahkan seseorang tanpa adanya bukti yang kuat, menerima dengan lapang dada resiko dari

²⁹ Via & Padang, "Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP", *Jurnal Kairos*, Vol.1,No-1, 79-94 (2021).

³⁰ Safitri, "Analisis Perilaku Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang", *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2,No-2, 36-49 (2020).

³¹ Nuronyah S, "Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah", *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.6,No-2, 134-141 (2018).

perbuatan yang telah dilakukan, mengakui serta meminta maaf atas perbuatan yang sudah dilakukan, menepati janji yang sudah dibuat sendiri, tidak melimpahkan kesalahan atas perbuatan sendiri kepada orang lain dan melaksanakan apa yang sudah dikatakan.³²

3) Kerjasama atau Gotong Royong

Warren dan Roucek mengemukakan yaitu kerjasama adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.³³ Menurut Cooley kerjasama muncul akibat seseorang sadar bahwa mereka punya pengendalian terhadap dirinya berguna untuk memenuhi kepentingan bersama dan berorganisasi.³⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah perilaku atau sikap individu dalam menjalankan tugasnya. Indikator gotong royong: aktif dalam kegiatan kerja bakti, aktif kesediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan, aktif dalam kerja kelompok, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, mengajak orang lain untuk berkerja bersama demi mencapai tujuan bersama. Indikator keterampilan kerjasama siswa menurut Crebert adalah, setuju dan memahami tujuan berkelompok, percaya dengan sepenuh hati pada anggota kelompok dan dapat berdiskusi bersama apabila ada konflik dalam kelompok, berdiskusi mengenai perbedaan apapun dalam berkelompok, berpartisipasi dalam kelompok, berpartisipasi

³² Huda, "Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Dayak Meratus di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11,No-3, 605-628 (2022).

³³ Tuerah S, "Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara Dalam Penanganan Covid-19", *Eksekutif*, Vol.2,No-1, 1-9 (2022).

³⁴ Sudarto & Indriyani, "Interaksi yang Disukai Mahasiswa Yang Pernah Dialami Dalam Lingkungan Kampus", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.4,No-1, 179-190 (2023).

mempimpin kelompok secara bergantian, saling mendengarkan teman sekelompok tentang pendapat yang diajukan, mengevaluasi bersama-sama hasil diskusi dan sebagainya.³⁵

4) Percaya Diri

Setiap orang membutuhkan sikap percaya diri untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Dariyo mengatakan bahwa percaya diri (*selfconfidence*) ialah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensi agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.³⁶ Definisi yang berbeda dikemukakan oleh Aunurrahman dalam percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.³⁷ Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan. Keyakinan setiap orang dengan kemampuan dirinya sendiri dan perilaku tanpa adanya rasa malu dan ragu.

Percaya diri juga merupakan sikap yakin akan kemampuan yang timbul dari diri individu untuk mencapai suatu tujuan dan

³⁵ Saputra Wijaya, "Ketrampilan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Think Pair Share (TPS)", *Proceeding Biology Education Conferennce*, Vol.16,No-1, 64-68 (2019).

³⁶ Novita & Sumiarsih, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol.4,No-2, 134-141 (2021).

³⁷ Asri, "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Kemampuan Roll Depan Mahasiswa Penjaskesrek STIKIP YPUP", *Sportify Journal*, Vol.1,No-2, 49-56 (2021).

harapan yang diinginkan. Individu yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi maka individu dapat mengatasi situasi-situasi yang sulit karena individu tersebut memiliki keberanian dan keyakinan yang tinggi dalam dirinya.

5) Toleransi

Toleransi berasal dari kata "*tolerare*" yang merupakan bahasa asing yang artinya dengan sabar membiarkan sesuatu. Menurut istilah (terminologi), toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya.³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa toleransi berarti sikap dan perilaku seorang dalam menghargai dan menghormati orang lain.

Menurut kurikulum 2013 yang mengidentifikasi indikator toleransi yaitu, menerima perbedaan pendapat, dapat bekerjasama/gotong royong, membantu orang lain, memaklumi kekurangan orang lain. Indikator toleransi diantaranya: tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat, menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat, dapat menerima kekurangan orang lain, dapat memaafkan kesalahan orang lain, mampu dan mau bekerjasama/gotong royong dengan siapa pun yang memiliki

³⁸ Nurhayati "Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendetang di Kota Serang)", *Senakah: Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara dan Hukum*, Vol.1, 95-102 (2023).

keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan, tidak memaksa pendapat, tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain, terbuka untuk menerima sesuatu yang baru.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Pada penelitian ini, guru mata pelajaran IPS dianggap berperan langsung dalam penanaman sikap sosial siswa MTsN 2 Mojokerto. Jadi penelitian ini akan menunjukkan bagaimana guru IPS itu dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri peserta didik sebagaimana yang menjadi tujuan utama dari proses pembelajaran IPS yang ingin menjadikan individu warga negara yang baik. Adanya penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa orang tua atau masyarakat umum berharap agar siswa dengan mudah memiliki sikap yang positif yang menjadi persyaratan sebagai warga negara yang baik. Maka daripada itu, pentingnya ilmu pengetahuan sosial menjadi bagian utama dari kurikulum sekolah. Agar semakin membentuk warga negara Indonesia semakin lebih baik.

Selain itu dari kurikulum pembelajaran IPS, diperlukan juga suasana pembelajaran di kelas yang mendukung dari segi penanaman sikap dan nilai. Suasana yang memungkinkan tumbuhnya sikap yang sehat dan yang tidak menimbulkan kekacauan murid. Karena itu demi penanaman sikap dan nilai-nilai secara selaras dan terus menerus guru perlu waspada terhadap ucapan, perbuatan maupun sikapnya, di dalam dan juga di luar sekolah. Berbagai sikap dan kesadaran yang diharapkan dapat ditanamkan pada murid melalui Ilmu Pengetahuan Sosial di antaranya sikap disiplin,

toleransi, tanggung jawab, kerjasama/gotong royong, dan percaya diri.³⁹ Penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat merubah siswa menjadi pribadi yang baik, yang mau bergaul, saling mengenal serta saling menghargai seperti pada Q.S. AL-Kafirun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا كَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾
 وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾
 وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Katakanlah: Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan menyembah tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untuk ku agamaku”.

Dari ayat diatas, pada segi perspektif Islam, manusia memang diciptakan untuk saling mengenal dan berinteraksi, walaupun mereka mempunyai berbagai perbedaan. Hal inilah yang akan mempersatukan kita dan hendaknya setiap dari kita memiliki perilaku atau sikap sosial yang baik terhadap orang lain. Karena ini merupakan gambaran dari pembangunan masyarakat Islam yang adil, makmur dan aman. Pada tingkat anak-anak,

³⁹ Febrian & Febrianti, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VI Melalui Pembelajaran Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan)”, *Journal on Education*, Vol.6,No.1, 503-517 (2020).

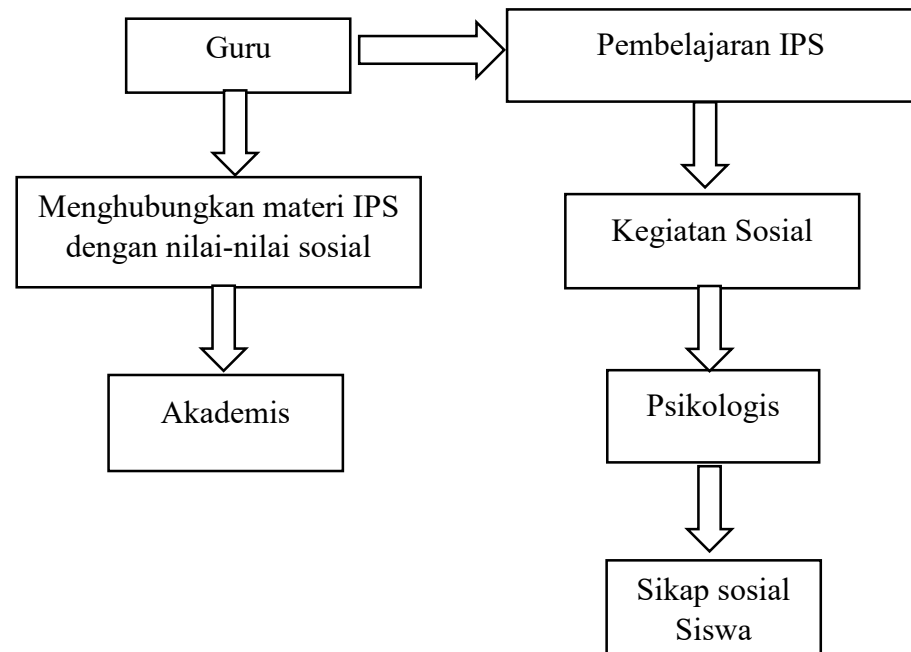
mereka harus mendapatkan pendidikan sosial sejak dini untuk membantu mereka memahami perilaku sosial yang ada di masyarakat. Maka dari itu, pentingnya peran orangtua, guru, dan tokoh masyarakat sekitar dalam penguatan pendidikan sosial Islam agar anak mengetahui mana hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama pergaulannya di masyarakat sosial.

C. Kerangka Berpikir

Dari banyak pendapat para ahli di atas disebutkan tentang sikap dan aspek-aspeknya dapat dijadikan sebuah konsep bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Sikap-sikap tersebut penting untuk ada dalam diri siswa dan sangat berpengaruh pada seseorang karena, dengan sikaplah dapat membentuk perilaku yang baik serta dapat membentuk karakter individu tersebut. Aspek sikap sosial tersebut mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, toleransi dan gotong royong. Sebab sikap-sikap itulah nantinya yang akan membentuk karakter individu dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap sosial siswa di sekolah, salah satunya dengan pembelajaran di kelas, melalui mata pelajaran IPS dimana mata pelajaran ini sangat berkaitan dengan kehidupan sosial. Diharapkan nantinya bisa menjalankan sikap sosial di lingkungan masyarakat dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penanaman sikap sosial di lingkungan pendidikan melalui pembelajaran IPS serta memberikan contoh kegiatan sosial yang berhubungan dengan penanaman sikap sosial.

Diharapkan melalui pembelajaran siswa tidak hanya mencapai tujuan dari segi akademis saja melainkan juga dari segi psikologi yang dimana akan menghasilkan output sikap sosial yang baik

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi lengkap tentang peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto. Model pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi atau dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Sehingga peneliti nantinya akan menjelaskan secara deskriptif terkait peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berdasarkan pada kesesuaian topic dan masalah yang akan diteliti. Dengan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bisa mengatasi permasalahan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII MTsN 2 Mojokerto.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah informan itu sendiri, kemungkinan subjek penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan

melalui observasi dan wawancara.⁴⁰ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Key informan; adalah informan kunci, Dimana fokus utama dalam penelitian untuk mendapatkan data terkait rumusan masalah penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MTsN 2 Mojokerto.
2. Data-data sekunder berupa dokumen terkait yang berhubungan dengan sikap sosial siswa MTsN 2 Mojokerto.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dari penelitian ini adalah sumber data yang diberikan langsung untuk pengumpul data yaitu berupa rekaman wawancara para perwakilan informan profesional yang membuat kebijakan dan orang yang berkaitan langsung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2019.

⁴¹ Ibid

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Didalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya yakni peneliti itu sendiri.

Oleh karenanya, peneliti menggunakan instrumen bantu meliputi:

1. Pedoman Observasi

Observasi sejatinya berguna dalam memperoleh data mengenai strategi penanaman sikap dalam proses kegiatan belajar mengajar selama maupun di luar kegiatan pembelajaran. Untuk itu, pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data dari guru dan peserta didik melalui pengamatan langsung pada saat pembelajaran IPS berlangsung, maupun di luar kelas yang berkaitan dengan sikap sosial. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman observasi agar hasil penelitian yang dilakukan tidak keluar dari topic sosial yang sudah ditentukan indikatornya. Pedoman observasi siswa diintepertasikan dengan mendeskripsikan sikap siswa dengan kalimat kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat beberapa sikap sosial yang diamati. Sikap sosial tersebut adalah disiplin, tanggung jawab, kerjasama/gotong royong, toleransi dan percaya diri.

Selain untuk siswa, peneliti juga membuat lembar observasi untuk guru IPS. Lembar observasi pada guru IPS dengan mendeskripsikan strategi penanaman sikap dengan kalimat kualitatif. Hal yang diamati

adalah berkaitan dengan pembelajaran IPS dan kegiatan-kegiatan penanaman sikap sosial di sekolah. Pedoman untuk pelaksanaan observasi yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru dan Siswa

| No. | Aspek | Indikator | Sub.Indikator | Sumber Data |
|-----|------------------------|---------------------------|--|---|
| 1. | Penanaman Sikap Sosial | Kegiatan pembelajaran | Kegiatan yang dilakukan guru dalam penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS | Guru |
| 2. | | | Strategi penanaman sikap | Kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap sosial. Keteladanan yang ditunjukkan untuk menanamkan sikap sosial |
| 3. | | Aktivitas penanaman sikap | Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS | Siswa |
| | | | Sikap sosial siswa | Siswa |

Sumber: RPP Kurikulum 2013 kelas VII Semester Genap

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi Sikap Sosial

| No. | Variabel | Indikator | Sub.Indikator | Sumber Data |
|-----|--------------|-----------------------------|--|----------------|
| 1. | Sikap Sosial | Disiplin | Datang tepat waktu Patuh pada tata tertib | Siswa |
| 2. | | Tanggung Jawab | Mengerjakan tugas dengan baik Menaati tata tertib sekolah | |
| 3. | | Kerjasama atau Gotongroyong | Mampu bekerja dalam kelompok Saling membantu Tidak mengganggu teman | |
| 4. | | Percaya Diri | Berani presentasi di depan kelas Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan | |
| 5. | | Toleransi | Menerima perbedaan pendapat Bersikap baik dengan semua teman Menghormati, menghargai dan membantu sesama | |

Sumber: RPP Kurikulum 2013 kelas VII Semester Genap

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Dalam wawancara digunakan alat bantu berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber/informan yang dituju. Sebelumnya, peneliti harus membuat pedoman wawancara untuk membatasi topik yang akan dibahas. Pedoman yang dibuat terfokus pada penanaman sikap sosial siswa. Tujuan dari dilakukan wawancara adalah untuk mengambil data yang berisi informasi tentang penanaman sikap. Pedoman wawancara tersebut selanjutnya divalidasi oleh ahli. Yang dimaksud ahli dalam hal ini adalah dosen dan guru mata IPS MTsN 2 Mojokerto. Dosen dipilih karena dosen dipandang sebagai pakar dan praktisi yang telah ahli dan berpengalaman dalam mengembangkan instrumen penelitian. Sedangkan guru mata pelajaran IPS dipilih karena dianggap mengerti tentang pendidikan IPS dan proses pembelajaran di kelas. Validasi instrumen wawancara diarahkan pada kriteria kejelasan butir pertanyaan dan pertanyaan sudah mampu memberikan data tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Pedoman untuk pelaksanaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Subyek Wawancara Sikap Sosial

| No. | Subyek | Indikator |
|------------|---------------------|---|
| 1. | Kepala Sekolah | Deskripsi sekolah |
| 2. | Guru Kelas/Guru IPS | Pembelajaran IPS Sikap Sosial Penanaman Sikap Sosial dalam pembelajaran IPS maupun di luar pembelajaran Kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap sosial. Pendukung dan penghambat penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS |
| 3. | Siswa | Arti sikap sosial Guru dalam menanamkan sikap sosial |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).⁴²

Berikut penjelasannya:

1. Dokumentasi

peneliti mengumpulkan beberapa data tidak hanya data berupa tulisan akan tetapi juga menggunakan data berupa gambar atau beberapa dokumentasi selama penelitian berlangsung. Seperti dokumentasi jumlah siswa, nilai siswa hingga daftar nama siswa kelas VII MTsN 2 Mojokerto.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2019.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap para guru IPS khususnya selaku wali kelas siswa kelas VII D MTsN 2 Mojokerto, Data sikap sosial berdasarkan kategori pembelajaran IPS. Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam disebut juga wawancara terstruktur karena dalam wawancara mendalam peneliti mencari makna berdasarkan pandangan informan. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan/narasumber atau subjek penelitian yaitu:

Tabel 3. 4 Daftar Informan Penelitian

| No. | Nama | Profesi | Jumlah |
|-----|--|----------------|---------|
| 1. | Drs. H. Misbakhul Arifin, M.Pd | Kepala Sekolah | 1 Orang |
| 2. | Enik Susilowati SPd. | Guru IPS | 1 Orang |
| 3. | Alina Zahra Talitha Kusdianto Putri | Siswa | 1 Orang |
| 4. | Adelia Zaina Eiliyah | Siswa | 1 Orang |
| 5. | Riski Candra Fiqrian | Siswa | 1 Orang |
| 6. | Ilham alfaridhi Hariri | Siswa | 1 orang |
| 7. | Mahzub Atho'illah | Siswa | 1 orang |

Sumber: Data dari Kesiswaan dan Guru IPS kelas VII D

3. Observasi Langsung

Sugiyono menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra, sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja.⁴³ Mendengar, mencium, mengecap, meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Yang dimaksud pengamatan (observasi) dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan meneliti sikap sosial siswa MTsN 2 Mojokerto terutama fokus penelitian dengan cara mengamati dan meneliti segala perkataan, perbuatan dan tindakan yang ada pada para informan terkait sikap sosial siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah penelitian dengan menggunakan model penelitian, harus melakukan pengecekan keabsahan data yang didapat sebab keabsahan data akan menentukan hasil akhir penelitian. Sebuah proses kerja ilmiah disebut memiliki kriteria objektivitas jika persyaratan kesahihan (validitas) dan keterandalan (realibilitas) terpenuhi. Validitas data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2019.

tersebut.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴⁵ Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali dengan cara membandingkan penelitian atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis informan, metakulasi data atau merekap hasil wawancara berdasarkan variabel dari seluruh informan menyajikan data tiap variabel yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi kualitatif, yang bersifat struktural atau sistematis tetapi tidak kaku. Di sini, terstruktur, atau sistematis, adalah

⁴⁴ Guzman & Oktarina, "Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga", *Economic Education Anlysis Journal*, Vol.7, No.1, 301-315 (2020).

⁴⁵ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1, No.2, 202-204 (2020).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2019.

keseluruhan analisis yang dilakukan melalui proses yang sistematis. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁴⁷ Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Sehingga pada bidang penelitian ini, setelah peneliti memasuki setting tempat penelitian kelas VII MTsN 2 Mojokerto terkait sebagai peneliti yang akan mencari informasi tentang penanaman sikap sosial, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada para ahli profesional di bidang tersebut dan melakukan pengumpulan data yang spesifik.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.⁴⁸ Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami, kemudian menyajikan data yang didapat lewat laporan yang ada.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2019.

⁴⁸ Ibid, hal.31

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁰ Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan.⁵¹ Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada dan berupa deskripsi atau gambaran terkait peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, tahapan prosedur penelitian terbagi dalam beberapa tahap yakni terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Berikut ini penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Melaksanakan observasi awal sebelum dilakukannya penelitian guna mencocokkan dengan topic yang akan dibahas serta sebagai pengenalan tempat untuk penelitian

⁴⁹ Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadrah*, Vol.17,No-33, 81-95 (2020).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2019.

⁵¹ Yuliani W, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Quanta*, Vol.2,No-2, 83-91 (2020).

- b. Mengajukan outline judul penelitian kepada dosen wali
 - c. Setelahnya kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing apabila judul sudah diterima
 - d. Penyusunan rancangan penelitian atau instrumen penelitian
 - e. Memilah dan mencari informasi yang akan membantu peneliti untuk kelancaran mencari data penelitian
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa pensil, rekaman alat tulis, dan kamera.
 - g. Menambah prosedur penelitian
 - h. Menentukan atau menyusun jadwal penelitian
 - i. Memilih lokasi penelitian
 - j. Mengurus perizinan
 - k. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - l. Memilih dan memanfaatkan informan
 - m. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan membawa peralatan, catatan lapangan dan hal-hal yang dibutuhkan. Waktu dalam pekerjaan lapangan penelitian ini tidak terbatas dikarenakan disini peneliti harus mencari jawaban sebanyak mungkin hingga pada titik puncak atau sudah dianggap cukup dalam menjawab fokus masalah dalam penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Ada tiga tahapan dalam analisis data, yakni:

- a. Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang diperoleh dari catatan lapangan, gambar, dokumen laporan, penilaian penelitian dan lain-lain.
- b. Analisis setelah pengumpulan data, disusun menjadi sebuah laporan dan hasil dari penelitian secara teliti dan mendalam untuk kemudian dijadikan sebuah skripsi atau hasil akhir penelitian
- c. Tahap penulisan laporan, sebagai akhir dari analisis data meliputi:
 - 1) Penyusunan hasil penelitian,
 - 2) Konsultasi hasil penelitian dan perbaikan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang

1. Identitas Sekolah

| | |
|---------------|-----------------------------------|
| Nama | : MTsN 2 Mojokerto |
| NPSN | : 20582276 |
| NSM | : 121135160001 |
| Status | : Negeri |
| Jenjang | : MTs |
| Akreditasi | : A |
| Alamat | : Jl. Raya Sambiroto 112 |
| Nomor Telepon | : 0321327153 |
| E-mail | : info@mtsnegeri2mojokerto.sch.id |
| Situs | : www.mtsnegeri2mojokerto.sch.id |
| Kode Pos | : 61361 |
| Kelurahan | : Sambiroto |
| Kecamatan | : Sooko |
| Kabupaten | : Mojokerto |
| Provinsi | : Jawa Timur |

2. Visi Misi

Visi

“Terwujudnya madrasah yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berwawasan lingkungan dan Ramah anak”.

Misi

- a. Mewujudkan generasi beriman dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah.
- b. Mewujudkan generasi yang berkualitas, berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi baik akademik maupun non akademik.
- c. Mewujudkan generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.
- d. Mewujudkan madrasah yang ramah terhadap anak.

B. Paparan Data Penelitian

1. Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial

a. Tahap Perencanaan

Sejatinya seorang guru atau seorang tenaga pendidik mempunyai tugas dan peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari disekolah, terutama dalam menanamkan sikap sosial siswa, untuk itu seorang guru perlu merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses atau kegiatan pembelajaran. Sebelum guru mata pelajaran IPS melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat dan merancang perangkat pembelajaran salah satunya yakni RPP, hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran menjadi terarah dan mencapai tujuan. Tujuan tersebut terdapat dalam RPP yang dirancang oleh guru tersebut, termasuk tujuan dalam menanamkan sikap sosial yang di integrasikan dengan mata pelajaran IPS tertuang dalam RPP tersebut. Sebagaimana pernyataan:

“Jadi begini mbak, Sebelum memulai proses pembelajaran guru IPS membuat rancangan pembelajaran atau yang biasa kita sebut RPP. Jadi RPP ini fungsinya agar selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru dapat menentukan capaian atau tujuan yang akan dicapai. Nah di dalam RPP tersebut ada beberapa hal yang harus kita jalankan, misalnya materi-materi yang akan disampaikan, kemudian tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut apa saja. Karena ini RPP kelas VII yang materinya tentang interaksi sosial, jadi penanaman sikap sosial ini sangat relevan dengan RPP ini, di dalamnya ada aspek-aspek sosial yang akan diberikan kepada siswa.”⁵²

Dalam hasil wawancara tersebut bersama dengan guru mata pelajaran IPS dibuktikan dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah disusun oleh guru IPS. Di dalamnya dijelaskan ada 3 langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dimana dalam RPP tersebut ada kegiatan yang berhubungan dengan penanaman sikap sosial siswa. Jadi RPP tersebut mempunyai kesesuaian dalam penanaman sikap sosial siswa. Hal tersebut sesuai dengan paparan data dan dokumentasi sebagai berikut.

1) **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

Dalam kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sosial seperti:

- a. Guru melakukan doa bersama sebelum memulai pelajaran yang dimana harus di ikuti oleh semua siswa didalam kelas tersebut.

⁵² Wawancara dengan Bu Enik, Guru IPS di MtsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.⁵³

Tabel 4. 1 RPP Kegiatan Pendahuluan

| Langkah- Langkah Kegiatan | Kegiatan |
|--|---|
| Pendahuluan (10 Menit) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukann dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa untuk memulai pelajaran. 2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang dipelajari peserta didik dengan pengetahuan awal siswa. 5. Guru memotivasi siswa dan memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung |

2) Kejiata Inti (60 Menit)

Kegiatan inti ini adalah kegiatan utama yaitu proses belajar mengajar yang didalamnya ada beberapa aspek pembelajaran yang memuat sikap sosial seperti kerjasama dan rasa percaya diri yakni:

a. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Guru memberikan beberapa media pembelajaran seperti gambar, video, PPT yang didalam nya ada beberapa fenomena atau masalah kemudian oleh guru siswa diminta menggali permasalahan tersebut.

⁵³ Dokumentasi observasi RPP yang dimiliki guru IPS

b. Mengorganisasikan siswa untuk untuk belajar

Setelah guru memberikan fenomena serta permasalahan kemudian siswa disuruh untuk mencari permasalahan tersebut, selanjutnya siswa diminta untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan kelompok secara bekerjasama.

c. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Dalam kegiatan ini guru akan membimbing setiap kelompok dalam memecahkan dan mencari solusi untuk setiap permasalahan.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Kegiatan ini mengharuskan siswa untuk memiliki rasa percaya diri dimana siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.⁵⁴

Tabel 4. 2 Kegiatan Inti

| Langkah- Langkah Kegiatan | Kegiatan |
|---|---|
| Kegiatan Inti (60 Menit) <i>Orientasi Peserta Didik Pada Masalah</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan beberapa gambar terkait dengan interaksi sosial. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis tentang gambar tersebut. 3. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar yang diamati. 4. Guru menayangkan video tentang interaksi sosial melalui media PPT 5. Peserta didik diminta untuk menyimak video tentang interaksi sosial 6. Selanjutnya guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan 7. Peserta didik menyampaikan informasi yang didapatkan berdasarkan video yang telah dicermati |

⁵⁴ Dokumentasi observasi RPP yang dimiliki guru IPS

| | |
|--|--|
| | 8. Guru melakukan Tanya jawab seputar materi pembelajaran |
| <i>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada siswa cara mengerjakan LKPD 2. Mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang didalamnya terdapat 4-5 siswa 3. Guru mengarahkan kepada peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan 4. Membagikan LKPD ke setiap kelompok 5. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok |
| <i>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing setiap kelompok dalam memecahkan permasalahan 2. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi agar semua anggota kelompok terlibat aktif |
| <i>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 2. Guru meminta kelompok yang lain menanggapi 3. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi siswa/jawaban. |

Sumber: RPP Guru IPS

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup ada beberapa kegiatan didalamnya yakni:

- a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusinya
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Guru melakukan refleksi terkait dengan materi yang belum dipahami
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi observasi RPP yang dimiliki guru IPS

Tabel 4. 3 RPP Kegiatan Penutup

| Langkah-Langkah Kegiatan | Kegiatan |
|---|--|
| Penutup (10 Menit) <i>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi 2. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal Essay kepada peserta didik 3. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan siswa atau materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Penutup dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran. |

Sumber: RPP Guru IPS Kelas VII Tahun 2023/2024

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah membuat rancangan pembelajaran atau RPP, langkah selanjutnya adalah guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial. Ada beberapa indikator sikap sosial yang menjadi acuan dalam penelitian ini yakni Disiplin, Tanggung jawab, Toleransi, Percaya diri dan Kerjasama atau Gotong Royong. Proses kegiatan belajar mengajar mengacu dalam RPP yang sudah dibuat, begitupun juga dalam proses penanaman sikap sosial tidak hanya mengacu pada RPP saja melainkan ada beberapa kegiatan yang diadakan sekolah yang bisa dijadikan untuk menanamkan sikap sosial siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa tidak hanya mengandalkan pada materi saja ya mbak, melainkan ada beberapa kegiatan disekolah yang berkenaan dengan sikap sosial siswa. Kalau di RPP ada hanya ada beberapa aspek sikap sosial siswa yang sudah saya jabarkan di dalamnya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa ada yang melalui pembelajaran di kelas dan ada yang melalui kegiatan sosial di sekolah. Adapun pada proses pembelajaran diantaranya yaitu:

i. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka sebelum di mulai nya proses pembelajaran. Ada beberapa kegiatan pendahuluan yang berkenaan dengan sikap sosial dengan indicator sikap sosial disiplin yaitu:

a. Melaksanakan kegiatan berdoa

Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan dengan siswa berbaris didepan kelas untuk berdoa kemudian siswa kembali masuk ke kelas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Jadi, ketika bel berbunyi semua anak baik yang baru datang atau sudah di dalam kelas ketika mendengar bel berbunyi mereka semua keluar dan berbaris di depan kelas masing-masing untuk memberi penghormatan kepada guru. Selanjutnya mereka masuk ke kelas dan lanjut berdoa”.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Bu Enik, Guru IPS di MtsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

⁵⁷ Ibid

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dapat melatih disiplin siswa.

b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kehadiran peserta didik merupakan bagian dari sikap disiplin karena siswa datang tepat waktu dan bisa mengikuti doa bersama sebelum masuk, dan ketika cek kehadiran mereka ada itu merupakan bagian dari sikap disiplin. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Disiplin tidak hanya dalam hal mengumpulkan tugas tepat waktu ya mbak, melainkan hadir tepat waktu saat pelajaran mau dimulai dan pada saat cek kehadiran itu juga bentuk disiplin”.⁵⁸

Pernyataan tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas VII-D yang bernama Alina:

“Bu Enik memberika pengertian tentang sikap disiplin, jadi menurut saya disiplin adalah mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu dan tidak terlambat kurang lebih seperti itu seperti contoh datang tepat waktu, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan itu sudah saya terapkan mbak”.⁵⁹

Harapan guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin siswa mulai dari hal kecil seperti yang dicontohkan diatas diharapkan siswa dapat memiliki rasa disiplin yang baik, dibuktikan dengan hal-hal kecil seperti hadir didalam

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Enik, Guru IPS di MtsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Alina siswa kelas VII MTsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

kelas pada saat absen dan cek kehadiran. Yang di harapkan nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik, karena dengan adanya sikap disiplin dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru IPS dalam menanamkan sikap sosial siswa pada kegiatan pendahuluan adalah dengan kegiatan berdoa sebelum pelajaran di mulai dan cek kehadiran saat pelajaran dimulai. Upaya tersebut diharapkan dapat tertanam sikap sosial disiplin dalam diri siswa tersebut. Melalui langkah kecil seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai.

ii. Kegiatan Inti

Setelah memaparkan penanaman sikap sosial dalam kegiatan pendahuluan, selanjutnya guru IPS menerapkan penanaman sikap sosial dalam kegiatan inti atau dimana kegiatan pembelajaran ini berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru IPS, kegiatan inti ini berkaitan dengan sikap sosial kerjasama atau gotong royong dan sikap percaya diri. Karena dalam RPP disebutkan ada kerja kelompok untuk memecahkan masalah dan mencari solusinya secara berkelompok. Dalam kegiatan inti ada beberapa tindakan

penanaman sikap sosial dengan indicator sikap sosial kerjasama yakni meliputi:

a. Guru menyampaikan materi interaksi sosial

Materi interaksi sosial ini sangat berkaitan dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. Karena dalam menanamkan sikap sosial guru juga harus mengajak siswanya untuk berinteraksi sosial, dalam penerapannya guru memberitahukan bagaimana cara berinteraksi dengan baik dan benar. Selain itu guru dan siswa harus aktif dalam proses pembelajaran ini. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru IPS.

“Materi interaksi sosial ada dikelas VII mba, saya rasa materi ini sangat relevan dalam menanamkan sikap sosial siswa, di dalam RPP materi interaksi sosial terintegrasi dengan sikap sosial kerjasama dan percaya diri”.⁶⁰

Oleh karena nya, dalam materi interaksi sosial sangat mudah dalam menanamkan sikap sosial pada siswa karena menurut guru IPS tersebut materi interaksi sosial ini sangat relevan dan berkesinambungan.

b. Orientasi peserta didik pada masalah

Dalam hal ini bermaksud pada pemberian masalah setelah guru memberikan materi tentang interaksi sosial. Disini guru menayangkan beberapa gambar terkait dengan

⁶⁰ Wawancara dengan Bu Enik, Guru IPS di MtsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

interaksi sosial. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang diberikan tersebut. Tidak hanya pada gambar saja, guru juga menayangkan sepenggal video melalui media pembelajaran PPT yang kemudian siswa diminta untuk menyimak video tersebut. Tahap selanjutnya pada kegiatan inti ini guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dipakai nantinya. Dan peserta didik diberikan waktu untuk mencermati gambar dan video yang sudah diberikan.

c. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada kegiatan inti tahap ini, setelah guru memberikan materi dan memberikan orientasi terhadap permasalahan yang ada dalam gambar dan video, selanjutnya guru mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Membagi kelompok yang didalamnya terdapat 4 sampai 5 siswa didalamnya. Kemudian guru mengarahkan bahwa tugas ini harus dikejakan berkelompok. Jadi siswa dituntut untuk berdiskusi, bekerja sama atau bergotong royong untuk memecahkan masalah yang sudah diberikan tersebut.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap sosial siswa dalam aspek kerjasama. Mereka dituntut untuk mempunyai sikap sosial kerjasama atau gotong royong dalam diri mereka melalui kegiatan berdiskusi

memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS:

“Iya tentu mba, jadi peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial aspek kerjasama atau gotong royong ada kaitannya dengan materi IPS itu sendiri, contohnya saya ketika mengajar materi interaksi sosial saya memberikan tugas diskusi kelompok sesuai materi yang saya ajarkan, kan itu juga bagian dari sikap sosial kerjasama, bagaimana cara siswa itu bekerjasama dengan temannya secara baik dan benar”.⁶¹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Adelia siswi kelas VII-D dengan hasil wawancara oleh peneliti:

“Kerjasama itu jadi sama sama melakukan satu kegiatan satau tujuan tetapi dilakukan dengan cara bersama-sama. Misal pada waktu kerja kelompok itu kan juga gotong royong itu juga ada tujuannya yaitu mengerjakan tugasnya itu”.⁶²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan inti ini siswa diharapkan mempunyai sikap kerjasama yang baik. Karena guru telah memberikan penanaman sikap sosial kerjasama melalui tugas diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok ini mereka diberikan suatu permasalahan kemudian selanjtunya disuruh untuk mencari solusi secara bersama-sama. Artinya mereka telah melakukan kerjasama dalam bentuk diskusi.

⁶¹ Wawancara dengan Bu Enik, Guru IPS di MtsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

⁶² Wawancara dengan Bu Enik, Guru IPS di MtsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

iii. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup disini peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang sudah diberikan melalui tugas berkelompok. Pertama, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang sudah dijalankan, Selanjutnya, guru melakukan evaluasi terhadap materi tersebut dengan membagikan soal essay kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi. Pada tahapan ketiga guru berperan melakukan refleksi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai kendala atau kesulitan siswa selama proses pembelajaran di materi interaksi sosial ini. Sekaligus menanyakan kesan dan pesan selama kegiatan pembelajaran. Pada tahapan terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam dan penutup sekaligus memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik. Dengan harapan pada bagian penutup ini siswa dapat mempunyai sikap sosial disiplin mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir pelajaran, karena peran guru dalam proses pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial siswa sangatlah penting.

Selain dalam proses pembelajaran dengan terintegrasi mata pelajaran IPS ada beberapa sikap sosial siswa yang terbina dengan adanya peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto melalui pembiasaan-

pembiasaan oleh guru sesuai dengan indicator sikap sosial dimana ada lima aspek sikap sosial, yakni:

1. Sikap sosial Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enik Susilowati, S.Pd selaku guru IPS tentang sikap sosial jujur, maka data yang diperoleh saat wawancara yakni:

“Untuk penanaman disiplin ini biasanya anak-anak itu dibiasakan melalui gurunya sendiri, dikasi teladan dulu dari gurunya, artinya guru sebagai contoh. Kemudian apabila ada yang melanggar sikap disiplin dikasih sanksi, kemudian anak yang disiplin akan diberikan reward dari pihak sekolah. Contoh sikap disiplin sendiri seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas sesuai waktunya”.⁶³

Dari data hasil wawancara diatas atas pernyataan guru dan siswa tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah bersikap sosial disiplin . Dibuktikan dengan beberapa tindakan tindakan disiplin yang telah dilakukan oleh siswa.

2. Sikap Sosial Tangung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enik Susilowati, S.Pd selaku guru IPS tentang sikap sosial Tanggung jawab, maka data yang diperoleh saat wawancara yakni:

“Tanggung jawab itu anak merasa punya tanggung jawab misalnya melaksanakan tugas merasa dia ikut memiliki tanggung jawab seperti menjaga peralatan di kelas, menjaga nama baik madrasah juga salah satu bentuk sikap tanggung jawab”.⁶⁴

⁶³ Ibid

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Enik, Guru IPS di MtsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

Selanjutnya saya mewawancarai siswa bernama Adel tentang sikap sosial disiplin untuk memverifikasi data. Mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab menurut saya itu sebagai siswa kita harus belajar, patuh terhadap guru. Saya menerapkan tanggung jawab seperti melaksanakan piket kelas dan mengikuti upacara”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa siswa sudah melaksanakan sikap sosial tanggung jawab dengan berbagai sikap yang mereka jalankan. Artinya siswa masih mempunyai rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Sikap Sosial Toleransi

Berkenaan dengan sikap toleransi maka berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Enik Susilowati, S.Pd selaku guru IPS tentang sikap sosial toleransi, maka data yang diperoleh saat wawancara yakni:

“Toleransi merupakan sikap menghargai tanpa membedakan ras, suku, agama dan sebagainya. Menghargai pendapat saat diskusi, meskipun agama kita semua sama anak-anak terkadang menghargai temannya yang sedang solat dengan cara tidak berisik”.⁶⁶

Selanjutnya saya mewawancarai siswa bernama Riski tentang sikap sosial disiplin untuk memverifikasi data. Mengatakan bahwa:

“Toleransi menurut saya itu mba menghargai antar umat beragama. Contohnya yaitu tidak mengganggu teman saat sedang beribadah”.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Adel siswa kelas VII MTsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Bu Enik, Guru IPS di MtsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Riski siswa kelas VII MTsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa siswa dalam menanamkan sikap sosial toleransi dengan cara menghormati atau tidak mengganggu teman ketika saat sedang beribadah.

4. Sikap Sosial Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci Bu Enik Susilowati maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Sikap percaya diri itu sikap dimana anak atau siswa dapat tampil didepan kelas tanpa ada rasa malu atau canggung. Karena gini mbak, anak-anak itu terkadang malu kalau disuruh tampil didepan kelas di depan teman-temannya padahal Cuma disuruh mempresentasikan hasil tugasnya. Nah saya sebagai guru setiap pelajaran saya, saya latih untuk bagaimana caranya agar anak tampil percaya diri didepan teman-temannya. Contohnya mulai dengan pembiasaan setiap ada tugas kelompok, 1 orang perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasilnya. Kemudian itu akan bergilir dengan teman yang lainnya ketika mendapat tugas kelompok, biar anak jadi terbiasa gitu dan akhirnya karna terbiasa timbul perasaan yang penuh percaya diri”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa Ilham untuk mencocokkan apakah relevan antara pernyataan guru dengan siswa:

“Menurut saya mba, sikap percaya diri itu ada di setiap siswa, Cuma ya saya sendiri kadang juga kurang rasa percaya diri entah karna factor malu atau yang lain. Akan tetapi didalam kelas pada saat pembelajaran biasanya disuruh bu enik untuk berbicara di depan kelas. Sehingga saya mulai terbiasa berbicara di depan teman-teman, lebih luasnya mungkin karna saya ikut organisasi OSIS jadi sikap percaya diri saya semakin lama semakin lebih baik”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut antara guru dengan siswa dapat diperoleh data bahwasannya sikap sosial percaya diri ini timbul karena kebiasaan yang dijalankan oleh guru disetiap pembelajaran IPS dengan cara melakukan pembiasaan diri untuk berani tampil didepan banyak

⁶⁸ Wawancara dengan Ilham siswa kelas VII MTsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

orang, termasuk teman-temannya sendiri. Jadi dengan proses yang seperti itu sikap sosial percaya diri dapat terbentuk.

5. Sikap Sosial Kerjasama

Dalam wawancara antara peneliti dan informan guru IPS dapat diperoleh data tentang sikap sosial kerjasama sebagai berikut:

“Kerjasama itu saling bantu membantu untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya kerja bakti membersihkan kelas ini kan saling bantu membantu ya mbak, ada yg menyapu mengepel gitu ya kan mbak ada yang mengelap kaca, sehingga tujuannya kelas menjadi bersih dan pekerjaan menjadi cepat selesai. Kemudian diskusi mengerjakan tugas juga termasuk kerjasama”.⁶⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa Alina untuk mencocokkan apakah relevan antara pernyataan guru dengan siswa:

“Piket kelas, kerja bakti, event sekolah, lomba clasmeet dalam kegiatan sekolah itu kita saling bekerjasama antar teman sekelas untuk saling bergotong royong agar kelas kita mendapat juara ketika lomba. Itukan bentuk kerjasama ya kak. Untuk pengertian kerjasama sendiri tuh ya kita bergotong royong bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan, kalau kerjasamanya seperti yang saya contohkan yaitu lomba jadi kita ya bekerja sama mencapai tujuan yakni tujuannya ya juara. Jadi seperti itu”.⁷⁰

Berdasarkan hasil kedua wawancara tersebut antara guru dan siswa, siswa sendiri sudah tau mengenai makna dan contoh kerjasama. Untuk di kelas VII D ini setelah peneliti melakukan observasi kelas mereka tergolong kelas yang kompak. Kebetulan kelas mereka adalah kelas unggulan jadi kelas mereka sebagai kelas percontohan. Itu artinya

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Enik, Guru IPS di MtsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Adel siswa kelas VII MTsN 2 Mojokerto, pada 31 Mei 2024

selain kerjasama yang kompak mereka juga harus mempunyai sikap sosial yang baik karena sebagai kelas percontohan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah factor yang menjadi latar belakang dalam menanamkan sikap sosial tersebut. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa sebenarnya bisa siapa saja, mulai dari guru, orang tua, lingkungan sekitar atau bahkan siswa itu sendiri.

Ada pernyataan dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII mengenai factor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto yaitu:

“Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial siswa yang paling utama adalah pembiasaan atau pengajaran secara rutin, karena ini konteksnya kan didalam lingkungan sekolah dan juga kegiatan sekolah lainnya yang mendukung sikap sosial siswa seperti berkegiatan sosial yang ada disekolah. Dalam pembelajaran ditanamkan nilai-nilai sosial yang diharapkan nantinya siswa dapat mempunyai sikap sosial yang baik. Tidak hanya itu saja ada beberapa factor pendukung disekelilingnya dalam menanamkan sikap sosial seperti kebiasaan dengan teman-temannya atau lingkungan sosial sekitarnya. Kalau dirumah sudah jelas ya factor pendukungnya ya orangtuanya itu sendiri.”⁷¹

Dalam menanamkan sikap sosial pada siswa sebenarnya akan mudah dilakukan apabila banyak factor yang mendukungnya, misalnya seperti pembiasaan dan pengajaran tadi, melalui kebiasaan kebiasaan baik yang dicontohkan setiap hari dan terus menerus baik selama

⁷¹ Wawancara dengan guru IPS kelas VII MTsN 2 Mojokerto, Ibu Enik susilowati, 31 Mei 2024

proses kegiatan belajar mengajar atau yang lain maka siswa akan terbiasa melakukannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa factor yang menjadi pendukung dalam menanamkan sikap sosial siswa adalah dengan pola kebiasaan dengan memberi contoh dan menerapkan secara rutin dalam kegiatan belajar mengajar dan juga dicontohkan dalam berkegiatan sosial yang dilakukan disekolah. Guru, orang tua, dan lingkungannya merupakan factor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.

b. Faktor Penghambat

Dalam menerapkan atau menanamkan sikap sosial pada siswa guru harus menjadi peran utama dalam menumbuhkan sikap sosial siswa yang baik, meskipun demikian terkadang ada saja factor yang menjadi penghambat dalam proses menanamkan sikap sosial tersebut. Ada beberapa factor yang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yakni menurut hasil wawancara oleh peneliti pada guru IPS mengatakan:

“Faktor penghambat ini ada banyak ya, salah satunya yakni dari factor siswa itu sendiri yang menjadi penghambat. Guru sudah mencotohkan sikap sosial yang baik misalnya tetapi siswa itu sendiri tidak mau berubah, dan juga tidak ada kemauan secara sadar bahwa sikap sosial ini penting. Kita seorang guru bertemu hanya di sekolah saja, sehingga mungkin dirumah orang tua perlu menanamkan sikap sosial juga ke anak. Terkadang kita juga tidak tahu ya bagaimana kondisi anak dirumah. Nah, kondisi lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal juga menjadi penghambat, kalau lingkungan sosial siswanya buruk dan

siswa tidak bisa mengimbangi ya mungkin akan terjerumus juga".⁷²

Dari pernyataan diatas disebutkan bahwa ada banyak kendala atau penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa seperti:

1. Pengaruh lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga disini dimaksudkan pada peran orang tua dalam mendidik anaknya, orang tua yang sibuk sehingga tidak sempat mengawasi perkembangan anak, membuat anak menjadi kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua.

2. Pengaruh teman sejawat

Teman sejawat yang tidak memiliki sikap sosial yang baik akan berdampak kepada siswa lain untuk tidak memiliki sikap sosial yang baik pula. Kecenderungan ini terjadi akibat siswa tidak bisa mengontrol mana teman yang baik untuk dirinya atau bukan. Sehingga ini menjadi salah satu factor penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik yang mempunyai peran untuk menanamkan sikap sosial pada siswa tidak bisa mengawasi siswa selama 24 jam, karena guru dan siswa hanya bertemu disekolah dengan batas waktu yang tidak sampai 24 jam. Sehingga guru terfokus menanamkan sikap sosial hanya disekolah saja, selebihnya mereka menyerahkan siswa kepada orang tuanya dirumah untuk di tanamkan sikap sosialnya, sehingga itulah yang

⁷² Wawancara dengan guru IPS kelas VII MTsN 2 Mojokerto, Ibu Enik susilowati, 31 Mei 2024

menjadi factor penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan tempat beradaptasi setiap orang, tempat tumbuh dan berkembangnya sikap anak. Baik buruknya lingkungan tempat tinggal anak dapat mempengaruhi perkembangan sikap anak. Apabila anak berada di lingkungan yang baik maka anak akan menerima dampak yang positif dari lingkungan tersebut, dan begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk akan dapat mempengaruhi anak memiliki perkembangan sikap yang negative pula.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 mengatakan bahwa guru sebagai guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁷³

Peranan guru merupakan peranan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Mojokerto mengenai Peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa terdapat beberapa keselarasan antara teori dengan data yang diperoleh peneliti. Pada dasarnya peran guru IPS disini dalam menanamkan sikap sosial siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran IPS dan juga dengan kegiatan sosial yang ada di sekolah. Dalam prosesnya pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan saja melainkan ada beberapa aspek sosial yang harus dipelajari oleh peserta didik. Karena nantinya dengan adanya sikap sosial yang baik maka siswa itu juga dapat mempunyai nilai karakter dalam dirinya yang baik pula.

⁷³ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2015 Tentang Standar Nasional Guru dan Wajib Belajar...., hal. 82

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman pada saat ini salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini adalah lunturnya moral dan identitas sosial pada generasi muda. Nilai-nilai sosial sedikit demi sedikit mulai hilang dalam generasi muda akibat modernisasi sekaligus globalisasi. Menanamkan sikap-sikap sosial sejak awal merupakan suatu usaha untuk membangun manusia yang bermoral dan bersosial. Dalam pembelajaran IPS guru berupaya menanamkan sikap-sikap sosial.

Sikap sosial sendiri merupakan nilai-nilai yang baik yang nyata didalam kehidupan dan sikap sosial terdapat pada perilaku manusia, yang nantinya akan mempunyai dampak yang baik bagi diri manusia itu dan lingkungannya. Secara koheren sikap sosial adalah ciri khas yang ada pada diri seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai moral, nilai emosional, semangat dan spiritual. Esensi penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS terletak pada muatan ranah aktif. Prosesnya dapat dilakukan atau terlaksana dengan baik apabila dilakukan di tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Pada tingkat sekolah upaya guru dalam menanamkan sikap sosial siswa dapat dilakukan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan mata pelajaran IPS, melalui pembiasaan pada kegiatan sehari-hari dikelas, maupun kegiatan sosial disekolah.⁷⁴

Pada pelaksanaannya dalam menanamkan sikap sosial pada siswa, guru merealisasikannya menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut diantaranya

⁷⁴ Ramadhani, S et.al. (2022). Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Sisw Sekolah Dasar Negeri. *Gema Wiralodra*, Vol 13, No 1, 181-197

yakni tahap perencanaan, dimana dalam tahap ini guru membuat rancangan pembelajaran atau RPP pada mata pelajaran IPS melalui materi interaksi sosial. Dimana materi interaksi sosial ini sangat berhubungan dengan aspek-aspek sikap sosial siswa seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, toleransi, dan kerjasama atau gotong royong. Materi interaksi sosial ini mengajarkan siswa tentang bagaimana siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi antar sesama, yang dimana dalam proses interaksi akan ada aspek-aspek sikap sosial yang dibutuhkan. Dengan adanya dibutuhkan sikap sosial dalam berinteraksi maka penanaman sikap sosial ini penting adanya. Hal tersebut diharapkan nantinya akan menjadi bekal bagi siswa agar mempunyai sikap sosial yang baik untuk kedepannya dalam bersosial atau bermasyarakat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Abu Ahmadi dimana dia menjelaskan bahwa sikap mempunyai empat fungsi yakni: 1) sikap berfungsi sebagai alat untuk mengatur tingkah laku seseorang, 2) sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang akan dijumpainya, 3) sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman, 4) sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Hasil penemuan tersebut didukung dalam aspek-aspek sikap sosial yang dikembangkan oleh kurikulum 2013 dimana ada lima aspek sikap sosial yakni disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri dan gotong royong atau kerjasama.⁷⁵

⁷⁵ Abu Ahmadi, op.cit h.166

Peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa sangat penting dan berbagai metode digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga peran guru disini yakni:

1. Peran guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.⁷⁶ Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya beragam berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.⁷⁷

Menurut Wina Sanjaya, indikator peran guru sebagai fasilitator yaitu:

- a. Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan penilaian).
- b. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar.
- c. Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan.
- d. Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-undang.
- e. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.⁷⁸

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), Ed, REvisi, hal.37-38

⁷⁷ Ibid

⁷⁸ Ria Agustina, Peran Guru sebagai Fasilitator dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tenggurus, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 25-26.

Guru dapat memfasilitasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti menyiapkan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran, yang dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab dan percaya diri siswa.

Menurut Hamalik guru dalam menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disekolah, selain mengajar guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan lain-lain dalam pembelajaran yang disampaikan.⁷⁹

2. Peran guru sebagai demonstrator

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua yang mengangap dirinya guru. Dari sekian banyak pekerjaan yang dimiliki guru, yaitu adalah menjadi teladan atau model bagi peserta didik.⁸⁰ Menjadi seorang guru harus menjadikan dirinya contoh yang baik untuk peserta didiknya agar peserta didiknya dapat mencontoh dan meniru hal-hal yang baik.

Guru dapat mencerminkan sikap-sikap terpuji dalam pembelajaran, seperti datang tepat waktu dan berpakaian rapi, yang dapat mengembangkan sikap disiplin siswa.

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya, serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan

⁷⁹ Edy Suharman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Guru dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik SMP", Jurnal Guruan IPS, Vol.4 No.1 (Maret 2017), hal. 4

⁸⁰ Syarifudin Nurdin, Andrianto, Profesi Keguruan, hal. 122

kemampuannya dalam al ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁸¹

Ada dua konteks guru sebagai demonstrator menurut Dr. Wina Sanjaya M.Pd:

- a. Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang menjadi tingkah laku guru akan menjadi acuan bagi anak.
- b. Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap anak.⁸²

3. Peran guru sebagai pembimbing

Seorang guru akan berusaha dalam membimbing peserta didik agar menemukan berbagai macam kemampuan yang telah dimilikinya, guru berperan sebagai pembimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan segala tugas-tugas perkembangan peserta didik, sehingga ketercapainya tujuan tersebut akan dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri serta individu yang memiliki nilai sikap yang baik.

Sejalan dengan yang dikatakn oleh Sofan Amri yaitu peran guru dalam pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Berdasarkan hasl penelitian guru IPS dalam menanamkan sikap sosial guru sebagai pembimbing, guru IPS menerapkan hal tersebut dengan memahami tentang peserta didik yang sedang di bombing, misalnya terdapat peserta

⁸¹ Jumanta Hamdyana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Cet.1 hal. 9

⁸² Ibid

didik mengalmi kurangnya kebiasaan sikap disiplin dalam lingkungan sekolah, guru IPS bertindak untuk memberikan bimbingan serta nasihat bagi peserta didik agar peserta didik tersebut dapat memiliki perubahan yang mana menjadi pribadi yang lebih baik dalam meningkatkan sikap disiplin.

Terkait teori diatas tersebut hubungan seorang guru terhadap peserta didik sangatlah erat, peserta didik adalah individu yang uni. Artinya, tidak ada dua indiviu yang sama, walaupun secara fisik mungkin peserta didik memiliki kemiripan, tetapi seperti yang para guru terutama pada guru IPS hakikatnya terdapat berbeda-beda kaakter yang ada pada peserta didik, baik dalam minat, bakat, kemampuan dan lain sebagainya. Kemudian dengan adanya hal tersebut individu peserta didik adalah jiwa yang sedang berkembang, perkembangan mereka tentulah tidak sama, dalam berbagai perbedaan peserta didik tersebut maka itulah yang menuntut guru terutama pada guru IPS harus berperan sebagai pembimbing untuk peserta didik.

Peran guru IPS sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan menanamkan sikap-sikap yang patuh pada peraturan yang diwarnai dengan perilaku atau sikap-sikap disiplin yang positif.

Menurut Abin Syamsuddin guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mnegidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas kewenangan nya, dan harus membantu pemecahan. Sofyan S. Willis

mengemukakan tingkat masalah peserta didik yang mungkin bisa dibimbing oleh guru seperti: membolos, malas belajar, berkelahi dengan teman sekolah, merokok, berpacaran, mencuri dan mencontek⁸³. Guru harus selalu membimbing peserta didik walaupun peserta didik melakukan kesalahan, karena mental peserta didik disekolah harus selalu dibimbing dan diperhatikan oleh guru yang ada disekolah.

Guru dapat memberikan contoh dan mengaplikasikan perilaku terpuji dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menirunya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peran guru sebagai evaluator

Guru dapat memberikan evaluasi yang tepat dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar, yang dapat membantu mengembangkan sikap sosial siswa.

Menjadi evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian peserta didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai proses⁸⁴. Guru sebagai evaluator harus menilai secara menyeluruh dari sikap dan sifat peserta didik supaya peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah

⁸³ Rukaiyah Proklamasi Hasibuan, "Peran Guru Dalam Guruan", Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, (Januari 2017), hal. 403

⁸⁴ Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya (Depok:Rajawali Press, 2019) hal.205

untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.⁸⁵

Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menanamkan sikap sosial pada siswa dan dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Ketrampilan dasar yang dikembangkan oleh guru inilah yang membuat guru mampu berperan secara maksimal dalam menanamkan sikap sosial anak dalam proses pembelajaran IPS. Guru membuat materi pembelajaran dan praktek berjalan sesuai dengan semestinya. Guru menerangkan materi dengan bagaimana bersikap dalam lingkungan sosial dan mempraktekkan secara langsung dengan mencontohkan, menjadi pembimbing, fasilitator, evaluator. Inilah yang membuat penanaman sikap sosial mampu diserap siswa dan ditirukan dalam kehidupannya sehari-hari.

Jadi dari hasil observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwasannya peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di MTsN 2 Mojokerto berada pada presentase sangat baik karena telah terlihat dari sikap-sikap yang telah dibuktikan siswa dikehidupan sehari-hati mengarah pad ahal yang sangat baik (positif).

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam prosesnya menanamkan sikap sosial pada siswa di MTsN 2 Mojokerto terdapat factor pendukung dan fakor penghambat. Telah

⁸⁵ Mally Mealiah, Op.Cit. Hal. 175

disebutkan di paparan data oleh informan yaitu guru IPS bahwa ada beberapa factor pendukung yang kemudian peneliti bahas disini yakni

1. Peran Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Guru dapat memberikan contoh sikap interaksi yang baik, kemudian guru mengaitkan dengan materi pelajaran dengan nilai-nilai sikap sosial, dan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial. Sehingga guru menjadi factor pendukung yang sangat penting untuk menanamkan sikap sosial pada siswa.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial pada siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru hendaknya selalu mencontohkan sikap-sikap baik yang nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru sebagai pendukung penanaman sikap sosial siswanya adalah dengan pola pengajaran atau pembiasaan yang dilakukan secara rutin.

2. Pembiasaan

Setelah guru itu sendiri menjadi factor pendukung yang paling utama, kemudia guru melakukan pembiasaan sikap sosial melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai sosial atau guru juga melakukan kegiatan dengan cara mencontohkan seperti membuang sampah

pada tempatnya sehingga dapat membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang baik.

Penanaman sikap sosial kepada siswa tentu jelas tidak akan berjalan mulus begitu saja akan terdapat kendala yang akan dialami oleh guru, kendala ini sendiri tidak hanya berasal dari dalam diri siswa (internal) tetapi kendala dalam menanamkan sikap sosial ini juga bisa berasal dari luar diri siswa (eksternal). Orang tua, guru dan lingkungan masyarakat juga menjadi timbulnya kendala dalam menanamkan sikap sosial.

Faktor penghambat adalah factor yang membuat guru kesulitan dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa factor penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS, yaitu: (1) Kepribadian atau perbedaan karakter individu, (2) Minimnya perhatian orang tua (3) Pengaruh Lingkungan sekitar.

Siswa menjadi penghambat untuk dirinya sendiri apabila siswa tidak lagi mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk gurunya, dan itu akan membuat guru kesusahan dalam menanamkan sikap. Sedangkan orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak karena terkadang orang tua yang tidak mengetahui jiwa anak akan mudah sekali melakukan pertikain di dalam rumah dan dilihat oleh siswa. Selanjutnya gadget juga menjadi factor penghambat terbesar dalam penanaman sikap sosial pada anak, karena gadget dapat menghabiskan waktu bermain anak dengan sendiri, bukan bermain

dengan teman sebayanya dan bermain dengan permainan tradisional layaknya anak-anak zaman dahulu. Dengan begitu pengawasan ekstra dari orang tua sangat dibutuhkan agar siswa tidak menjadi seorang yang individualis dan bimbingan dari orang tua mengenai pentingnya bergaul juga harus selalu disampaikan. Selain itu, orang tua harus selalu bekerja sama dengan guru dalam memantau setiap aktivitas anak baik di rumah maupun di sekolah.

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial maka faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial pada siswa yaitu diri sendiri atau diri siswa tersebut dan penggunaan gadget itu merupakan hal yang benar. Karena di dalam bukunya ada 2 faktor yang dapat menghambat dalam penanaman sikap sosial yaitu faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri individu. Misalnya hubungan antar individu dan kelompok, dan perantara alat komunikasi contohnya media massa, baik elektronik maupun non elektronik.

Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penanaman sikap sosial adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi

sosial diluar kelompok. Misalnya interaksi antar manusia dengan hasil budaya manusia, melalui alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.⁸⁶

1. Lingkungan keluarga

Sangat lah mempengaruhi terbentuknya sikap anak, terutama orang tua. Orang tua terkhusus ibu merupakan madrasah pertama anak. Sikap keseharian orang tua akan mempengaruhi sikap siswa dimasa mendatang. Apabila orang tua mencontohkan sikap yang tidak baik maka anak dengan sendrinya akan mencontohkan sikap yang tidak baik juga.

2. Teman Sejawat

Mempunyai lingkungan pertemanan yang sehat dan baik itu penting, karena teman akan membawa dampak atau pengaruh yang cukup besar. Bisa diartikan apabila siswa bergaul dengan lingkungan yang teman-temannya kurang baik maka akan berdampak pada sikap sosial siswa itu sendiri menjadi kurang baik.

Teman merupakan tempat siswa untuk mengaplikaiskkan setiap kegiatannya, mulai dari bermain, bergaul, serta belajar. Teman yang baik akan mengajarkan siswa kepada hal yang baik, sedagkan teman yang tidak baik amaka akan mengajarkan siswa juga hal yang tidak baik. Oleh sebab itu orang tua juga harus

⁸⁶ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hal. 157-158

mengetahui siapa saja teman yang biasa bermain dengan siswa tersebut.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan tempat beradaptasi setiap orang, tempat tumbuh dan berkembangnya sikap anak. Baik buruknya lingkungan tempat tinggal anak dapat mempengaruhi perkembangan sikap anak. Apabila anak berada di lingkungan yang baik maka anak akan menerima dampak yang positif dari lingkungan tersebut, dan begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk akan dapat mempengaruhi anak memiliki perkembangan sikap yang negative pula.

Jika diambil kesimpulan secara menyeluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa factor penghambat yang mempengaruhi guru dalam melakukan penanaman sikap sosial adalah factor internal (dari dalam pribadi siswa sendiri) yaitu perbedaan karakter individu dan factor lingkungan (luar individu) yaitu minimnya perhatian orang tua, dan pengaruh lingkungan sekitar.

Oleh Karena itu solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk meminimalisir factor penghambat dalam menanamkan sikap sosial adalah melakukan pendekatan dengan peserta didik, melakukan pembiasaan dan keteladanan sikap sosial seperti memberikan contoh sikap atau perilaku yang baik, mengadakan kegiatan dan program-program yang dapat menumbuhkan sikap sosial serta mengadakan rapat

dengan wali murid untuk menyampaikan dan membangun hubungan baik antara orang tua dengan sekolah.

Jadi dari hasil penelitian di MTsN 2 Mojokerto faktor pendukung tersebut mempunyai andil sekaligus pengaruh yang besar untuk menanamkan serta menumbuhkan sikap sosial pada siswa walaupun ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam menjalankannya. Begitupun siswa di MTsN 2 Mojokerto sebagian sudah menerapkan sikap sosial yang baik meskipun ada beberapa siswa yang kurang dalam hal sikap sosialnya. Tetapi guru disini berupaya untuk terus menanamkan sikap sosial yang baik pada siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data dan analisis yang dilakukan peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto dapat dilakukan sebagai berikut yakni:

1. Sebagai Fasilitator

yaitu guru dalam menanamkan sikap sosial siswa dengan melalui proses kegiatan belajar mengajar. Yang dimana guru mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran dengan tujuan agar dalam prosesnya menjadi lebih terarah, yang dimana dalam perangkat pembelajaran tersebut terdapat pola dalam menanamkan sikap sosial pada siswa yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS.

2. Sebagai informatory

dimana guru disini menjelaskan hubungan antara materi dengan sikap sosial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengerti tentang sikap sosial.

3. Sebagai mediator

dalam hal ini guru sebagai penengah apabila nantinya ada sikap sosial siswa yang kurang baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan disekolah guru akan mengingatkannya.

4. Sebagai evaluator

disini guru memberikan nilai atau menilai pada siswa kemudian guru akan membimbing siswa tersebut hingga akhirnya siswa dapat mempunyai sikap sosial yang baik.

Adanya upaya guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa tidak hanya melalui proses pembelajaran melainkan pada kegiatan sosial yang ada disekolah.

Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa MTsN 2 Mojokerto yakni peran guru itu sendiri melalui pembiasaan ditunjang dengan adanya perangkat sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang saling bekerja sama untuk membantu dalam menanamkan sikap sosial. Selanjutnya juga adanya kegiatan sosial di lingkungan sekolah yang dapat menjadikan factor pendukung dalam menanamkan sikap sosial siswa.

Faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial yakni lingkungan keluarga, teman sejawat, lingkungan masyarakat serta ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menanamkan sikap sosialnya sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menumbuhkan sikap sosial siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, maka dapat dimasukkan saran-saran yang lebih membangun sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan dalam menanamkan sikap sosial pada siswa dapat lebih bersikap disiplin agar siswa menjadi taat dan patuh dalam proses menanamkan sikap sosialnya.

2. Bagi siswa

diharapkan dengan adanya peran guru ini siswa memiliki sikap sosial yang baik nantinya dan dapat mempetahakan sikap sosial tersebut dikemudian hari.

3. Bagi peneliti

Temuan pada penelitian ini masih ada kekurangannya, sehingga peneliti membutuhkan saran baik dari pembaca maupun siapa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VI MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Akuba, M. (2023). Konsep Penanaman Sikap Sosial pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, Vol.1, No.1, 21-26
- Aprilyani, R et.al. (2023). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Padang: Get Press Indonesia
- Arifin, S. (2015). Psikologi Sosial. Jawa Barat: Pustaka Setia
- Armo, A., Jazuli, A., & Tanireja, T. (2019). Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 58-70.
- Asri, A et.al. (2021). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Kemampuan Roll Depan Mahasiswa Penjaskesrek STKIP YPUP. *Sportify Journal*, Vol.1, No.2, 49-56
- Aswandy & Fitriana, A.D. (2022). Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja Di Desa Mariotengnga. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 4(2), 137-145
- Bahri, S. (2023). Membumikan Pendidikan Akhlah, Konsep, Strategi, dan Aplikasi. Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media
- Dwianti, Inri Novita et.al. (2021). Pengaruh Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 675-680

- Febbrian, H & Febrianti, N. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VI melalui Pembelajaran Tema 2 (Persatuan dalam Perbedaan). *Journal on education*, Vol.6, No.1, 503-517
- Guzman, K.C & Oktarina, N. (2020). Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, Vol.7, No.1, 301-315
- Haninah, M & Purwadi. (2021). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak TK Selama Masa Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, Vol.7, No.2, 87-93
- Hasan, M.A et.al. (2022). Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Society*, Vol.2, No.1, 1-11
- Huda, I.U (2022). Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11, No.3, 605-628
- Iqbal, M. (2021). Dampak Game Online Terhadap Sikap Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2, 105-122
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SD/MI.
- Kumalasari, S.D (2018). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol.4, No.1, 99-109
- Kurniawan, G.F. (2022). Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, Vol.9, No.1, 64-78
- Meyanti, I.G.A.S et.al. (2021). Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol.5, No.2, 107-116

- Nasution & Lubis M. A. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nirwana, A.J & Marliyah, L. (2020). Pengaruh Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, Vol.1, No.1, 11-16
- Nisak, H.K. (2021). Manajemen Pembelajaran Dan Disiplin Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Paradigma*, Vol.12, No.1, 56-66
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, L & Sumiarsih. (2021). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol.4, No.2, 92-96
- Nuronyah, S. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol.6, No.2, 134-141
- Nurhayati, D.A. (2023). Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendatang di Kota Serang). *SENASKAH: SEMINAR NASIONAL KOMUNIKASI ADMINISTRASI NEGARA DAN HUKUM*, Vol.1, Tahun 2023 95-102
- Oktaviani, S.N. (2022). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di SDN 2 Telagawaru Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram.
- Perlina, P & Nurhafizah. (2020). Pengembangan Perilaku Sosial Anak dalam Aspek Kerjasama di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.4, No.3, 3071-3082
- Pratiwi, N.I. (2020). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1, No.2, 202-224
- Puputri. (2021). Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SDN 1 Rejang Lebong. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup

- Purwanto, S & Susanto, E. (2018). *Nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press
- Ramadhani, S et.al. (2022). Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Gema Wiralodra*, Vol 13, No 1, 181-197
- Rijali, A. (2020). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, 81-95
- Rismayani, LD et.al. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol.4, No.1, 8-15
- Safitri, I et.al. (2020). Analisis Perilaku Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Cipondoh 2 Kota Tangerang. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.2, 36-49
- SaputraWijaya, R.P.N.A et.al. (2019). Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Think Pair Share (TPS). *Proceeding Biology Education Conference*, Vol.16, No.1, 64-68
- Septiani, B & Djuhan, M.W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.1, No,1, 61-78
- Sudarto & Indriyani, S. (2023). Interaksi Yang Disukai Mahasiswa Yang Pernah Dialami Dalam Lingkungan Kampus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.4, No.1, 179-190
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Suyanti. (2020). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Karakter Sebagai Upaya Membangun Keterampilan Sosial Mahasiswa. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, Vol.7, No.2, 128-138
- Sapriya. (2008). *Pendidikan IPS* (Bandung: Laboratorium PKn UPI Press.
- Tuerah, S et.al. (2022). Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara Dalam Penanganan Covid-19. *Eksekutif*, Vol.2, No.1, 1-9

- Usman & Maryam. (2021). Peran Guru dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Yaqin dalam Menanamkan Nilai Keislaman Santri di Madrasah Aliyah No.1 Atapange Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 12(1), 34-49
- Yuliani, W. (2020). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, Vol.2, No.2, 83-91
- Via, I. & Padang, A.T. (2021). Pentingnya Tata Tertib dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP. *Jurnal Kairos*. Vol.1, No.1, 79-94
- Zuhdiyah et.al. (2023). *Bunga Rampai: Integrasi Psikologi Islam*. Palembang: UIN Raden Fatah Press

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1984/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 21 Mei 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MTsN 2 Mojokerto
 di
 Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Wulansari
 NIM : 17130020
 Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
 Judul Proposal : **Peran Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial pada Siswa MTsN 2 Mojokerto**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bekon, 21 Mei 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2027/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 22 Mei 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MTsN 2 Mojokerto
 di
 Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Wulansari
 NIM : 17130020
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
 Judul Skripsi : **Peran Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial pada Siswa MTsN 2 Mojokerto**
 Lama Penelitian : **Mei 2024** sampai dengan **Juli 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan Raya Sambiroto Nomor 112 Sooko, Mojokerto 61361
Telepon (0321) 327153 Website: www.mtsnegeri2mojokerto.sch.id
E-mail: mtsnojokerto@kemenag.go.id

Nomor : 370 /Mts.13.11.02/TL.00/06/2024
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

14 Juni 2024

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat dari a.n. Dekan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 2027/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 tanggal 22 Mei 2024 perihal Permohonan Ijin Penelitian untuk Mahasiswa :

Nama : Nur Wulansari
NIM : 17130020
Jurusan/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial pada Siswa
MTsN 2 Mojokerto

Maka dengan ini kami menyatakan untuk menerima dan mengizinkan kegiatan Penelitian tersebut dan telah selesai dilaksanakan oleh yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, kepada yang bersangkutan harap menjadi maklum.

Kepala,



Drs. Misbakhul Arifin



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
Token : lzRM6U

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551384, Fax: (0341) 512533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17130020
 Nama : NUR WULANSARI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Pembimbing 1 : KUSUMADYAH DEWI, M. AB
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA MTsN 2 MOJOKERTO

IDENTITAS BIMBINGAN

| No | Tanggal Bimbingan | Nama Pembimbing | Deskripsi Proses Bimbingan | Tahun Akademik | Status |
|----|-------------------|------------------------|--|-----------------|-----------------|
| 1 | 03 Mei 2024 | KUSUMADYAH DEWI, M. AB | Konsultasi Bab 1 | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 2 | 07 Mei 2024 | KUSUMADYAH DEWI, M. AB | Bimbingan bab 2 | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 3 | 14 Mei 2024 | KUSUMADYAH DEWI, M. AB | Bimbingan bab 3 dan acc ujian proposal | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 4 | 15 Juni 2024 | KUSUMADYAH DEWI, M. AB | Bimbingan bab 4 secara online dan revisi | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 5 | 16 Juni 2024 | KUSUMADYAH DEWI, M. AB | Bimbingan bab 5 dan revisi | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 6 | 19 Juni 2024 | KUSUMADYAH DEWI, M. AB | Bimbingan bab 6 dan disetujui untuk daftar ujian | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
 Dosen Pembimbing 1

KUSUMADYAH DEWI, M. AB

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Struktural Guru

| No | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1. | Apa makna sikap sosial? |
| 2. | Apa contoh sikap sosial? |
| 3. | Siapakah yang paling berperan dalam menanamkan sikap sosial disekolah? |
| 4. | Sebagai guru IPS apakah ibu sudah menanamkan sikap sosial kepada siswa? |
| 5. | Bagaimanakah cara ibu menumbuhkan sikap sosial? |
| 6. | Apakah sikap disiplin bisa dilaksanakan sepenuhnya oleh siswa? |
| 7. | Contoh sikap disiplin? |
| 8. | Bagaimana cara ibu menanamkan sikap tanggung jawab? |
| 9. | Menurut ibu, sikap toleransi itu apa? |
| 10. | Bagaimana cara menanamkan sikap rasa percaya diri? |
| 11. | Apakah dikelas ini sudah mempunyai sikap percaya diri? |
| 12. | Kerjasama itu apa menurut ibu? |
| 13. | Cotoh kerjasama disekolah? |
| 14. | Apakah ibu pernah melihat siswa yang kurang sikap sosialnya? |
| 15. | Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial apa saja bu? |
| 16. | Kemudian factor penghambatnya apa saja? |
| 17. | Apakah dalam pembelajaran IPS guru telah menanamkan sikap sosial kepada siswa? |

Lampiran 6 Transkrip wawancara Guru IPS

Nama Informan : Enik Susilowati, S.Pd
 Jabatan : Guru IPS dan Wali Kelas VII D
 Hari?Tanggal : 31 Mei 2024
 Lama Mengajar : 25 Tahun

| No. | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| 1. | Apa makna sikap sosial? | Perilaku atau kesadaran pribadi untuk melakukan tindakan sosial terhadap objek sosial (interaksi sosial/kemasyarakatan dan norma-norma yang ada di masyarakat). |
| 2. | Apa contoh sikap sosial? | Tertib, Taggung Jawab, Toleransi, Tolong Menolong, Kerjasama dan lain-lain. |
| 3. | Siapakah yang paling berperan dalam menanamkan sikap sosial disekolah? | Menurut saya harus keluarga dulu, karena dasar pembentukan dasar karakter anak. Kemudian di sekolah yaitu bapak ibu guru terutama guru IPS karena tugas nya mendidik dan mengajar. |
| 4. | Sebagai guru IPS apakah ibu sudah menanamkan sikap sosial kepada siswa? | Sudah, karena ada materi IPS yang berhubungan dengan sikap sosial seperti interaksi sosial. |
| 5. | Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap sosial? | Melalui diskusi, tolong menolong, toleransi |
| 6. | Apakah sikap disiplin bisa dilaksanakan sepenuhnya oleh siswa? | Belum sepenuhnya, melalui guru dulu dikasih teladan yang melanggar akan dikasih punishment begitupun yang baik atau rajin akan diberikan reward. |
| 7. | Contoh Sikap disiplin? | Mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, mengerjakan tepat waktu. |
| 8. | Bagaimana cara ibu menanamkan sikap tanggung jawab? | Membiasakan anak-anak untuk mengerjakan tugas tepat waktu, menghormati bapak ibu guru. Merasa punya tanggung jawab andil untuk memiliki. |
| 9. | Menurut ibu, Sikap toleransi itu apa? | Sikap menghargai tanpa memandang ras, suku, agama, dan budaya. Menghargai pendapat waktu diskusi, menghargai teman yang solat dengan tidak berisik. |
| 10. | Bagaimana cara menanamkan sikap Rasa percaya diri | Memberikan pemahaman bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan jangan membandingkan hal tersebut dengan orang lain. |
| 11. | Apakah dikelas ini sudah mempunyai sikap percaya diri? | Sebagian, bisa dibuktikan dengan cara menjawab siswa dikelas. |

| No. | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|-----|---|--|
| 12. | Kerjasama itu apa menurut ibu? | Kerjasama itu saling bantu membantu untuk mencapai tujuan tertentu. |
| 13. | Contoh kerjasama disekolah? | Kerja bakti membersihkan kelas, ada yang menyapu, mengepel dll |
| 14. | Apakah ibu pernah melihat siswa yang kurang sikap sosial nya? | Disini hampir semua sudah memiliki sikap sosial yang baik, sebagian saja yang tidak memiliki sikap sosial yang baik. |
| 15. | Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial apa saja bu? | Dari orang tua, bapak ibu guru sendiri |
| 16. | Kemudian faktor penghambat nya apa bu? | Karakter anaknya sendiri biasanya yang tidak mau berubah |
| 17. | Apakah dalam pembelajaran guru IPS telah menanamkan sikap sosial? | Sudah, karena materi IPS ini sangat relevan dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. |

Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan siswa

| No. | Pertanyaan Wawancara |
|------------|--|
| 1. | Apa contoh Sikap Disiplin yang sudah diterapkan oleh kamu disekolah? |
| 2. | Contoh Sikap tanggung jawab yang sudah kamu terapkan disekolah? |
| 3. | Contoh sikap Toleransi yang sudah kamu terapkan disekolah? |
| 4. | Contoh Sikap Percaya diri yang sudah kamu terapkan disekolah? |
| 5. | Contoh sikap kerjasama atau gotong royong yang sudah kamu terapkan disekolah |

Lampiran 8 Transkrip wawancara dengan Siswa

Nama Informan : Alina Zahra Talitha Kusdianto Putri
 Kelas : VII D
 Hari/Tanggal : 31 Mei 2024
 Tempat : Kelas VII D

| No. | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| 1. | Contoh Sikap Disiplin yang sudah diterapkan disekolah? | Datang tepat waktu, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, selalu piket dijadwalnya. Pokoknya serba tepat waktu. |
| 2. | Contoh Sikap tanggung jawab yang sudah kamu terapkan disekolah? | Dengan sepenuh hati mengerjakan kewajiban kita yang sudah didapatkan, contohnya mengerjakan tugas sesuai tugasnya masing-masing |
| 3. | Contoh sikap Toleransi yang sudah kamu terapkan disekolah? | Menghargai perbedaan diantara kita. Contohnya menghargai bahasa teman yang berbeda. Begitu juga dengan pekerjaan masing-masing orang tua yang berbeda. |
| 4. | Contoh Sikap Percaya diri yang sudah kamu terapkan disekolah? | Percaya diri itu contohnya tidak malu saat maju di depan kelas dihadapan teman-teman untuk mempresentasikan jawaban. |
| 5. | Contoh sikap kerjasama atau gotong royong yang sudah kamu terapkan disekolah | Mengerjakan sesuatu secara bersama-sama untuk mencapai keringanan. Contohnya kerja bakti disekolah |

Nama Informan : Adelina Zaina Eiliyah
 Kelas : VII D
 Hari/Tanggal : 31 Mei 2024
 Tempat : Kelas VII D

| No. | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| 1. | Contoh Sikap Disiplin yang sudah diterapkan disekolah? | Tepat waktu, tidak melanggar aturan, mengerjakan PR dari guru, dan datang tepat waktu. |
| 2. | Contoh Sikap tanggung jawab yang sudah kamu terapkan disekolah? | Tanggung jawab itu menurut saya belajar, membantu pekerjaan orang tua, patuh dan menghormati orang tua. Tanggung jawab melaksanakan piket kelas |
| 3. | Contoh sikap Toleransi yang sudah kamu terapkan disekolah? | Sikap tidak membeda-bedakan agama. Dan tidak mengejek agama lain. |
| 4. | Contoh Sikap Percaya diri yang sudah kamu terapkan disekolah? | Percaya diri itu berani tampil di depan banyak orang. |
| 5. | Contoh sikap kerjasama atau gotong royong yang sudah kamu terapkan disekolah | Sama-sama melakukan satu kegiatan dan satu tujuan tapi dilakukan secara bersama-sama. Contohnya bekerja sama dalam bekerja kelompok |

Nama Informan : Ilham Alfaridhi Hariri
 Kelas : VII D
 Hari/Tanggal : 31 Mei 2024
 Tempat : Kelas VII D

| No. | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| 1. | Contoh Sikap Disiplin yang sudah diterapkan disekolah? | Mematuhi jadwal, jadi hidup kita itu seperti sudah terjadwal. Seperti mengerjakan tugas tepat waktu, datang tepat waktu itu contoh sikap disiplin. |
| 2. | Contoh Sikap tanggung jawab yang sudah kamu terapkan disekolah? | Melaksanakan kewajiban dengan sadar, kita sadar kita punya kewajiban jadi harus dilakukan dengan ikhlas. Misalnya ada jadwal piket kelas kita harus melaksanakannya sesuai jadwal. |
| 3. | Contoh sikap Toleransi yang sudah kamu terapkan disekolah? | Menghargai perbedaan diantara kita. Contohnya menghargai bahasa teman yang berbeda. Begitu juga dengan pekerjaan masing-masing orang tua yang berbeda. |
| 4. | Contoh Sikap Percaya diri yang sudah kamu terapkan disekolah? | Percaya diri itu contohnya tidak malu saat maju di depan kelas dihadapan teman-teman untuk mempresentasikan jawaban. |
| 5. | Contoh sikap kerjasama atau gotong royong yang sudah kamu terapkan disekolah | Melaksanakan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Contohnya saat bekerja kelompok saling bantu membantu biar cepat selesai |

Nama Informan : Riski Candra Fikrian
 Kelas : VII D
 Hari/Tanggal : 31 Mei 2024
 Tempat : Kelas VII D

| No. | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|-----|--|---|
| 1. | Contoh Sikap Disiplin yang sudah diterapkan disekolah? | Menghargai waktu dan tidak terlambat. Contohnya, tidak terlambat datang kesekolah dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. |
| 2. | Contoh Sikap tanggung jawab yang sudah kamu terapkan disekolah? | Melaksanakan tugas sesuai dengan porsinya masing-masing. |
| 3. | Contoh sikap Toleransi yang sudah kamu terapkan disekolah? | Menghargai antar umat beragama. Contohnya tidak mengganggu teman saat beribadah. |
| 4. | Contoh Sikap Percaya diri yang sudah kamu terapkan disekolah? | Percaya diri itu contohnya tidak malu saat maju di depan kelas dihadapan teman-teman untuk mempresentasikan jawaban. |
| 5. | Contoh sikap kerjasama atau gotong royong yang sudah kamu terapkan disekolah | Bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan. Contohnya piket kelas dan kerja bakti disekolah. |

Nama Informan : Mahzub Atho'illah
 Kelas : VII D
 Hari/Tanggal : 31 Mei 2024
 Tempat : Kelas VII D

| No. | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|-----|--|--|
| 1. | Contoh Sikap Disiplin yang sudah diterapkan disekolah? | Bertindak secara teratur. Contohnya memakai atribut dengan lengkap |
| 2. | Contoh Sikap tanggung jawab yang sudah kamu terapkan disekolah? | Kewajiban yang harus dikerjakan. |
| 3. | Contoh sikap Toleransi yang sudah kamu terapkan disekolah? | Menghargai antar umat beragama. Contohnya tidak mengganggu teman saat beribadah. |
| 4. | Contoh Sikap Percaya diri yang sudah kamu terapkan disekolah? | Percaya diri itu contohnya tidak malu saat maju di depan kelas dihadapan teman-teman untuk mempresentasikan jawaban. |
| 5. | Contoh sikap kerjasama atau gotong royong yang sudah kamu terapkan disekolah | Bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan. Contohnya piket kelas dan kerja bakti disekolah. |

Lampiran 9 Foto Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10 RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MTSN 2 MOJOKERTO
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : 7 / 2
 Materi Pokok : Interaksi Sosial
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 40 menit)
 Periode Tanggal :

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori kebangsaan

B. Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK) |
|--|---|
| 3.2. Menganalisis (C4) interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya. | 3.2.1. Menjelaskan (C1) Pengertian Interaksi Sosial 3.2.2. Menjelaskan (C2) syarat-syarat interaksi sosial dengan benar 3.2.3. Menganalisis (C4) Jenis-jenis interaksi sosial 3.2.4. menguraikan (C4) factor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial |
| 4.2 Menyajikan (P5) hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan | 4.2.1. Menyajikan (P5) hasil diskusi terkait Interaksi sosial |

Nilai Karakter1

- Religius
- Mandiri
- Percaya diri
- Kerjasama

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan mengamati power point diskusi, dan tanya jawab peserta didik dapat:

1. Menjelaskan(C2) Pengertian Interaksi Sosial dengan baik
2. Menjelaskan(C2) syarat-syarat interaksi sosial dengan benar
3. menganalisis(C4) jenis-jenis interaksi sosial dengan tepat
4. menguraikan(C4) factor-factoryang mempengaruhi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat secara teliti
5. Menyajikan(P5) hasil diskusi terkait Interaksi sosial dengan benar

D. Materi Pembelajaran :

- Materi Reguler : 1. Pengertian interaksi sosial
2. Syarat-syarat interaksi sosial
3. Jenis-jenis interaksi sosial
4. factor yang mempengaruhi interaksi sosial
- Materi Remedial : 1. Pengertian Interaksi Sosial
2. syarat-syarat interaksi sosial
- Materi Pengayaan : 1. Jenis-jenis interaksi sosial
2. Factor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

E. Model Pembelajaran : Problem Base Learning (PBL)

- F. Metode** : 1. Diskusi
2. Diskusi kelompok,
3. Tanya jawab,
4. Ceramah

G. Pendekatan : saintifik

- H. Media Pembelajaran** : 1. Artikel/Gambar tentang konflik,
2. LKPD
3. PPT

- I. Alat dan bahan** : 1. LCD Proyektor,
2. Lap Top,
3. White Board,
4. Spidol,

J. Sumber belajar

- Buku IPS Siswa dan Buku Guru Kelas VII Kemendikbud, Tahun 2017
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat
- Internet

K. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Langkah-langkah kegiatan | Kegiatan |
|--|---|
| Pendahuluan (10 Menit) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran 3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang dipelajari peserta didik dengan pengetahuan awal siswa. 5. Guru memotivasi siswa dan memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung |
| Kegiatan Inti (60 Menit) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan beberapa gambar terkait dengan interaksi sosial |
| <i>Orientasi peserta didik pada masalah</i> | <div data-bbox="555 958 1447 1272" data-label="Image"> </div> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis tentang gambar tersebut 3. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar yang diamati 4. Guru menayangkan video tentang interaksi sosial melalui media PPT 5. Peserta didik diminta untuk menyimak video tentang interaksi sosial https://www.youtube.com/watch?v=0WcQfyei8Jg 6. Selanjutnya guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan 7. Peserta didik menyampaikan informasi yang didapatkan berdasarkan video yang telah dicermati 8. Guru melakukan tanya jawab seputar materi pembelajaran. |

| | |
|---|---|
| <i>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada siswa cara mengerjakan cara mengerjakan LKPD 2. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. 3. Guru mengarahkan peserta didik terkait tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok 4. Membagikan LKPD kepada masing- masing kelompok. 5. Pesertadidik berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan siswa dalam LKPD. |
| <i>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing setiap kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ada di LKPD. 2. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dan semua anggota kelompok terlibat aktif dalam pemecahan masalah. |
| <i>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi/penyelesaian masalah di depan kelas. 2. Guru meminta kelompok yang lain menanggapi atau mengkomunikasikan hasil kerja kelompok yang mendapat tugas. 3. Guru memberi penguatan terhadap hasil presentasi siswa/jawaban peserta didik |
| <p>Penutup (10 Menit)</p> <p><i>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama pesertadidik menyimpulkan hasil diskusi. 2. Guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal Essay kepada peserta didik 3. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan siswa atau materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran. 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Penutup dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. |

Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

a. Sikap (Spiritual dan sosial)

| No. | Teknik | Bentuk Instrumen | Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|-----|-----------|------------------|-----------------|-------------------------------|--|
| 1. | Observasi | Jurnal | lampiran Jurnal | Saat pembelajaran berlangsung | Penilaian untuk pencapaian pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) |

b. Pengetahuan

| No. | Teknik | Bentuk Instrumen | Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|-----|-----------|------------------------|------------------|-------------------------------|---|
| 1. | Penugasan | Soal Esai (e-learning) | lampiran tugas 2 | Saat pembelajaran berlangsung | Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>) |

c. Keterampilan

| No. | Teknik | Bentuk Instrumen | Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|-----|--------|------------------|-----------------|-------------------------------|---|
| 1. | PBL | LKPD | Lampiran rubric | Saat pembelajaran berlangsung | Penilaian untuk pencapaian pembelajaran |

2. Pembelajaran Remedial

- Pembelajaran remedial dilakukan bagi peserta didik yang pencapaian KD 3.2 dan 4.2 belum tuntas (belum mencapai KKM)
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan dengan cara meringkas buku-buku referensi, artikel di majalah atau surat kabar, dan internet tentang interaksi sosial.

Bahan Ajar

| | |
|------------------|-----------------------|
| Sekolah | : MTsN 2 Mojokerto |
| Mata Pelajaran | : IPS |
| Kelas / Semester | : 7 / 2 |
| Materi Pokok | : Interaksi Sosial |
| Alokasi Waktu | : 2 JP (2 x 40 menit) |

| | |
|---------------------------------|--|
| Kompetensi Inti Pengetahuan | 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KD | <p>3.2. Menganalisis (C4) interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan</p> |
| Indikator Pencapaian Kompetensi | <p>3.2.1. Menjelaskan (C2) Pengertian Interaksi Sosial</p> <p>3.2.2. menjelaskan (C2) syarat-syarat interaksi sosial</p> <p>3.2.3. Menganalisis (C4) factor-faktro yang mempengaruhi interaksi sosial</p> <p>3.2.4. Menguraikan (C4) ciri-ciri interaksi sosial</p> <p>4.2.1. Menyajikan (P5) hasil diskusi terkait Interaksi sosial</p> |

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari kata *interaksi* artinya tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih yang bereaksi akan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. *Sosial* yang berarti mencakup saling berkesinambungan atau bekerja sama seperti halnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan orang lain.

Secara sederhana, **pengertian interaksi sosial adalah** hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pengertian Interaksi Sosial Menurut Para Ahli

Adapun pengertian Interaksi sosial menurut 5 para ahli:

a. Gilin

Interaksi sosial dijelaskan oleh Gillin sebagai hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok atau hubungan antar kelompok.

Hubungan ini tercipta karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.

b. Bonner

Interaksi sosial menurut Bonner adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang aksinya dari individu dapat mempengaruhi / mengubah kehidupan individu lain.

c. Walgito

Walgito berpendapat bahwa adanya hubungan timbal balik dalam interaksi sosial dapat memberikan pengaruh terhadap individu atau kelompok lain. Interaksi sosial juga berpengaruh terhadap kelompok dengan kelompok lain yang saling berhubungan.

d. Soerjono Soekanto

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi sosial adalah proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial.

e. Murdiyatmo dan Handayani

Murdiyatmo dan Handayani menjelaskan pengertian interaksi sosial sebagai hubungan yang dibangun seseorang dengan orang lain yang dalam proses kehidupan tersebut terbangun struktur sosial. Pada struktur sosial tersebut juga terbangun hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

3. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Sebagai manusia tidak lepas dengan interaksi dalam kegiatan sehari-hari, karena sudah pasti manusia akan membutuhkan seseorang untuk saling bertahan hidup. Namun agar lebih jelas dalam interaksi sosial ada 2 syarat yang akan terjadinya interaksi sosial, yaitu:

a. Kontak Sosial

Dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak hanya interaksi melalui tatap muka saja namun adapun melakukan kontak tanpa bertemu langsung seperti informasi melalui, radio, telepon bahkan surat elektronik ini termasuk interaksi sosial yang sudah berkembang di kemajuan zaman.

Kontak sosial dibagi menjadi dua:

- kontak Sosial bersifat Primer: Kontak terjadi secara langsung seperti bertatap muka.
- Kontak Sosial bersifat Sekunder: Kontak terjadi secara tidak langsung atau menggunakan media penghubung seperti telepon, surat elektronik bahkan melalui pesan media sosial.

b. Komunikasi

Dalam interaksi sosial, komunikasi merupakan hal yang sangat penting dengan maksud adanya saling mengungkapkan perilaku entah itu dalam berbicara, sikap bahkan *gesture* untuk menyampaikan pesan.

Namun, ada beberapa unsur pokok dalam komunikasi yaitu:

- Komunikator adalah seorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan atau keterkaitan.
- Komunikan adalah seorang atau kelompok yang menerima pesan dari komunikator.
- Pesan adalah sesuatu hal yang disampaikan oleh komunikator. Pesan biasanya berisikan informasi, pertanyaan, bahkan pengungkapan emosi dan perasaan.
- Media adalah perantara untuk menyampaikan pesan. Media komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar bahkan film biasanya memberikan pesan tersurat.
- Efek adalah perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan, setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

4. Jenis Interaksi Sosial

a. Interaksi Sosial Individu dengan Individu

Interaksi sosial individu merupakan pertemuan antara seseorang dengan individu lain, bertujuan memberikan aksi atau respon. Jika reaksinya positif, akan menjadi teman dan mengarah ke arah kerja sama. Sebaliknya, jika reaksinya negatif kemungkinan akan muncul konflik atau pertentangan.

b. Interaksi Sosial Individu dengan Kelompok

Interaksi sosial individu dengan kelompok pada salah satu bahkan lebih kelompok yang besar. Biasanya terdiri lebih dari tiga orang, dengan memberikan informasi seperti promosi, informasi, bahkan seminar.

c. Interaksi Kelompok dengan Kelompok

Interaksi kelompok dengan kelompok merupakan pertemuan antara dua kelompok atau lebih, dengan kelompok yang berbeda. Tujuannya untuk mengkomunikasikan hal yang berkaitan, namun sifatnya bukan hal pribadi, tetapi untuk kepentingan kelompok itu sendiri.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial

Lebih lanjut, menurut ahli sosiologi Soerjono Soekanto, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya interaksi sosial, antara lain:

1. Imitasi

Tindakan ini merupakan peniruan dari tindakan orang lain, seperti meniru sikap atau tingkah laku maupun pada penampilan seseorang secara fisik. Imitasi terbagi menjadi dua, yakni positif dan negatif.

Contoh: Imitasi positif, misalnya, seorang pelajar menirukan sikap dan tindakan seorang guru yang disiplin dengan selalu datang tepat waktu dan juga sopan.

Sedangkan imitasi negatif, misalnya, seorang pelajar menirukan gaya rambut dan fashion seorang artis yang dandan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan usianya.

1. Sugesti

Sugesti merupakan pengaruh atau pandangan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Di sinilah proses saling mempengaruhi dan menerima pandangan terjadi.

Contoh: Melalui ucapan dan pidatonya pada Hari Kemerdekaan, Soekarno mampu membangkitkan kembali semangat perjuangan bangsa.

2. Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan yang lain, biasanya dengan seseorang yang ia sukai atau idolakan.

Contoh: Penggemar K-Pop yang sangat mengidolakan artis idolanya, maka ia akan bertindak layaknya seperti idol mereka.

Berbeda dengan imitasi, pada identifikasi ini tidak hanya menirukan penampilan secara fisik. Namun, ia juga mengenali dirinya sebagai apa yang ia sukai. Apa yang idol suka, dirinya juga akan menyukai hal itu.

3. Simpati

Simpati merupakan proses di mana seseorang tertarik dengan orang lain, sehingga ia mampu memahami pihak lain.

Contoh: Di era digital saat ini, media sosial adalah wadah untuk menyalurkan rasa simpati meski tidak kenal secara personal seperti ikut membagikan postingan tentang korban yang terkena musibah.

4. Empati

Empati dan simpati bisa dikatakan memiliki arti yang mirip. Namun, empati merupakan perasaan yang mendalam terhadap apa yang orang lain rasakan.

Contoh: Seluruh dunia ikut merasakan duka mendalam saat terjadinya musibah tsunami di Aceh tahun 2004 silam. Mereka tidak hanya mengirimkan rasa duka dan kehilangan, namun juga turut datang dan membantu para korban.

5. Motivasi

Seperti halnya dengan simpati dan empati, sugesti dan motivasi juga memiliki arti yang hampir sama. Meski keduanya sama-sama memberikan pengaruh, namun motivasi lebih kepada pikiran yang rasional.

Daftar pustaka

Buku Siswa IPS VII Kurikulum 2013.

Kemendikbud edisi revisi 2017

<https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/>

**LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Nama Kelompok :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.

Kelas : VII
Materi Pokok : Interaksi Sosial

Tujuan Pembelajaran :
 Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan mengamati powerpoint diskusi, dan tanya jawab peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian interaksi sosial dengan benar
- Menjelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial dengan teliti
- Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial secara benar
- Menguraikan ciri-ciri interaksi sosial yang terjadi di masyarakat secara teliti

Cara Kerja :

- a. Bentuk Kelompok dengan anggota 4-5 orang
- b. Membaca buku siswa kurikulum 2013
- c. Menjawab pertanyaan yang diajukan didepan kelas
- d. Mendiskusikan kembali bahan diskusi yang terdapat pada lembar kegiatan ini e.
- Mempresentasikan hasil diskusi

BAHAN DISKUSI

- a. Menjelaskan pengertian interaksi sosial

- b. Menjelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

- c. Menguraikan Jenis-jenis interaksi sosial yang terjadi di masyarakat

- d. Menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial

Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

| No | Waktu | Nama | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|-------|--------|---|---|
| 1. | | Ananda | <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah belajar - Membaca doa terhindar dari musibah - Mempraktekkan duniawi dan ukhrowi sesuai materi - Melaksanakan shalat dhuha - Mengajak teman untuk melakukan ibadah bersama - Selalu gembira | <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan - Ketaatan beribadah - Berprilaku bersyukur |
| | | | | |

b. Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

| No | Waktu | Nama | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|-------|--------|---|---|
| 1. | | Ananda | <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakini - Mengikuti pembelajaran tepat waktu - Membuka kamera ketika di zoom - Menyelesaikan tugas yang diberikan - Menghormati orang yang sedang berbicara/mic di mute ketika orang lain berbicara - Raise hand ketika mau berbicara - Menolong teman yang mengalami kesulitan - Berani tampil di depan kelas | <ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Disiplin - Tanggung jawab - Santun - Peduli - Percaya diri |

Lampiran 11 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nur Wulansari

NIM : 17130020

Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 13 Agustus 1999

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2017

ALamat : Kedung Bendo Gg. II RT.03/RW.06 Sooko Mojokerto

No. Telepon :0882009073833

Email : 17130020@student.uin-malang.ac.id